

**KREATIVITAS GURU PAI DALAM PENGELOLAAN
PEMBELAJARAN DI SMAN MODEL 12 BANDA ACEH**

SKRIPSI

RISKY SAPUTRA

NIM. 140201183

**Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2021 M/1443 H**

**KREATIVITAS GURU PAI DALAM PENGELOLAAN
PEMBELAJARAN DI SMAN MODEL 12 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

RISKY SAPUTRA

NIM. 140201183

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Heliati Fajriah, S.Ag., M.A

NIP. 197305152005012006

Muhajir, M.Ag

NIP. 197302132007101002

LEMBAR PENGESAHAN

KREATIVITAS GURU PAI DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DI SMAN MODEL 12 BANDA ACEH

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana
(S-1) dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari / Tanggal:

Kamis, 30 Desember 2021 M
26 Jumadil Awal 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

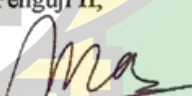

Dr. Heliati Fairrah, S.Ag., M.A
NIP. 197305152005012006


Dr. Cut Maitrianti, S. Pd. I, MA
NIP. 198505262010032002

Penguji I,

Penguji II,


M. hajir, M.Ag
NIP. 197302132007101002


Dra. Safrina Ariani, M.A
NIP. 197102231996032001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Risky Saputra**
NIM : 140201183
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Kreativitas Guru PAI dalam Pengelolaan Pembelajaran di SMAN Model 12 Banda Aceh

Dengan menyatakan bahwa dalam Penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan bertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunkan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya; dan
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 27 Desember 2022

Yang menyatakan,



RISKY SAPUTRA

NIM. 140201183

ABSTRAK

Nama : Risky Saputra
NIM : 140201183
Fakult as/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul : Kreativitas Guru PAI dalam Pengelolaan Pembelajaran di SMAN Model 12 Banda Aceh
Tanggal Sidang : 20 Desember 2022
Tebal Skripsi : 77 Halaman
Pembimbing I : Dr. Heliati Fajriah, S.Ag., M.A
Pembimbing II : Muhajir, M.Ag
Kata Kunci : Kreativitas, Pengelolaan Pembelajaran.

Kreativitas guru dalam mengelola proses pembelajaran di dalam kelas merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas belajar anak. Guru menempati kedudukan yang penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan tanpa mengabaikan faktor penunjang lainnya. Guru dalam kegiatan pembelajaran akan selalu diamati, diperhatikan, didengar, dan ditiru. Siswa menilai bagaimana penampilan guru, tingkah laku, karakter, kemampuannya dalam menguasai materi pelajaran, kemampuan dalam mengajar, perhatian terhadap siswa, dan hubungannya dengan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana bentuk-bentuk kreativitas Guru PAI dalam pengelolaan proses pembelajaran di SMAN 12 Banda Aceh?. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kreativitas Guru PAI dalam pengelolaan proses pembelajaran di SMAN 12 Banda Aceh adalah penggunaan media pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran dan pengelolaan kelas yang sesuai dengan kondisi belajar.

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah swt atas segala kesehatan dan kekuatan yang telah diberikan kepada penulis. Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad saw beserta keluarga dan sahabat yang telah membawa dunia ini kepada ilmu pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan sunnah.

Alhamdulillah dengan petunjuk dan hidayah-Nya, penulis telah selesai menyusun Skripsi yang sederhana ini untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna mencapai gelar Program Strata (S1) pada prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul **“Kreativitas Guru PAI Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di SMAN Model 12 Banda Aceh.”**

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak luput dari kesalahan karena keterbatasan ilmu yang penulis miliki, oleh karena itu berbagai masukan dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini dan mampu memberi kontribusi yang lebih bermakna. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibunda dan Ayahanda tercinta beserta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan dorongan baik materi maupun moral dan segala pengorbanan jerih payah, cinta dan kasih sayang dalam membesarkan dan mendidik yang diiringi dengan doa sehingga penulis dapat bertahan dan belajar untuk memperdalam ilmu pengetahuan di Uin Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Dr. Heliati Fajriah, S.Ag., M.A selaku pembimbing pertama, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
3. Muhajir, M.Ag selaku pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu dan membimbing penulis menyelesaikan karya ilmiah ini.
4. Kepala sekolah SMAN 12 Banda Aceh serta dewan Guru khususnya buat Bapak Suwardi, S.Ag dan Ibu Nuraini S.Ag serta peserta didik yang telah membantu penulis dalam proses pengumpulan data yang diperlukan dalam penyusunan Skripsi ini.
5. Ucapan terimakasih pula penulis sampaikan kepada sahabat dan teman seperjuangan leting 2014 yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu serta seluruh mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang telah terlibat dan membantu dalam rangka penulisan karya ilmiah ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan tesis ini.

Akhirul kalam semoga segala bantuan dan jasa yang telah diberikan dalam proses penulisan ini akan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah swt, Amin.

Banda Aceh, 20 Desember 2021
Penulis,

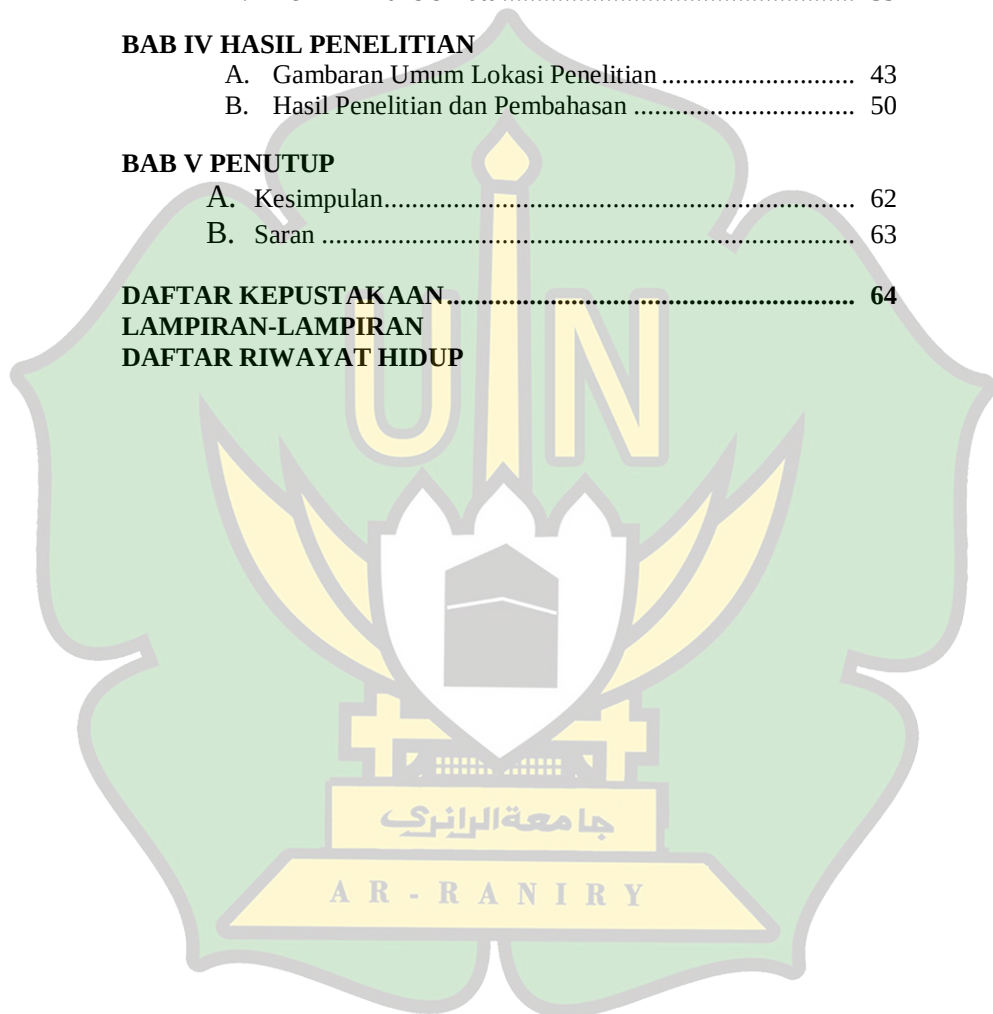
Risky Saputra

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SIDANG	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional.....	7
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	11
 BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kreativitas Guru.....	15
1. Pengertian Kreativitas.....	15
2. Ciri-ciri Kreativitas.....	15
3. Bentuk-bentuk Kreativitas Guru dalam Pembelajaran	22
B. Pengelolaan Pembelajaran.....	25
1. Pengertian Pengelolaan Pembelajaran	25
2. Komponen Pengelolaan Pembelajaran	26
3. Strategi Pengelolaan Pembelajaran	38
4. Tujuan dan Fungsi Pengelolaan Pembelajaran.....	30
5. Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Pembelajaran	31
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	35
B. Subjek Penelitian.....	36
C. Teknik Pengumpulan Data	37
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	38

	Halaman
E. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	50
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	63
DAFTAR KEPUSTAKAAN	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

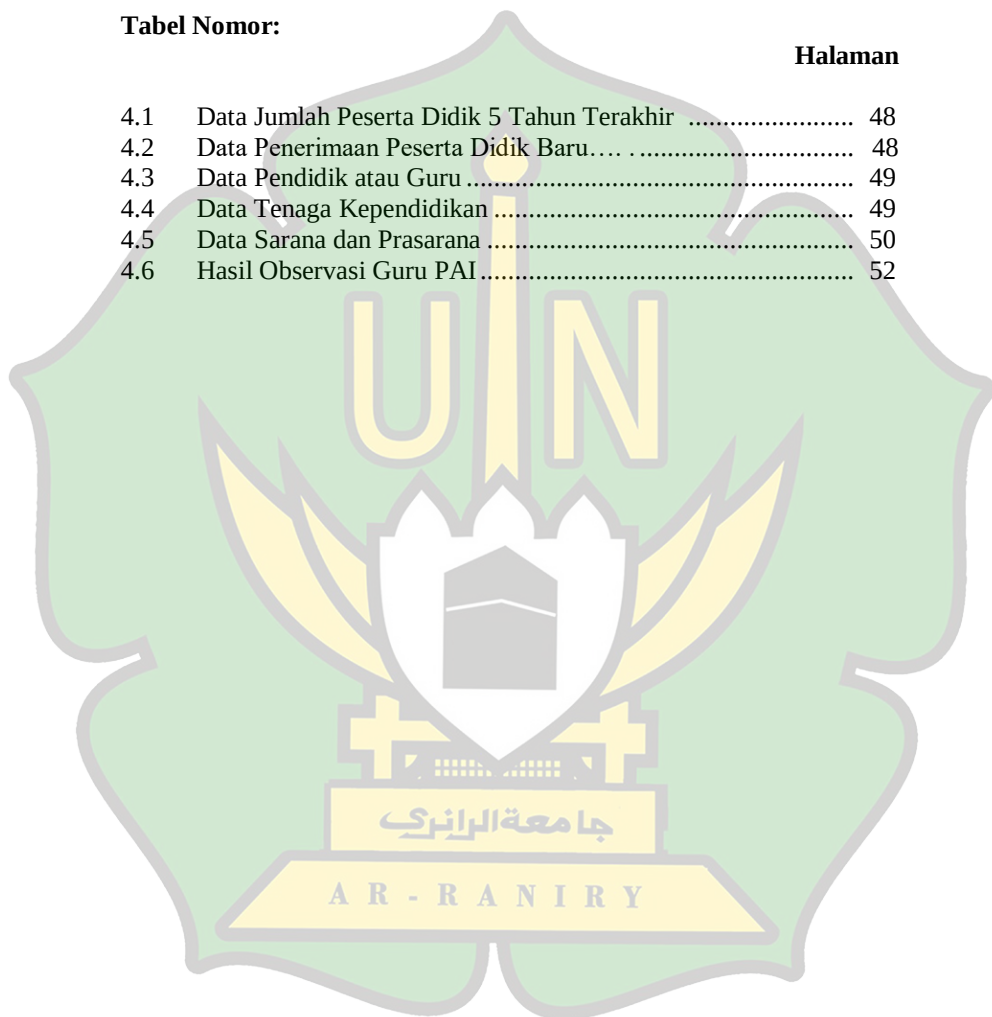


DAFTAR TABEL

Tabel Nomor:

Halaman

4.1	Data Jumlah Peserta Didik 5 Tahun Terakhir	48
4.2	Data Penerimaan Peserta Didik Baru.....	48
4.3	Data Pendidik atau Guru	49
4.4	Data Tenaga Kependidikan	49
4.5	Data Sarana dan Prasarana	50
4.6	Hasil Observasi Guru PAI	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Keputusan Bimbingan Skripsi
Lampiran 2	Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Dinas Pendidikan Kab. Aceh Besar dan Kota Banda Aceh
Lampiran 3	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 4	Lembar Instrumen Observasi
Lampiran 5	Lembar Instrumen wawancara



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya lembaga pendidikan. Faktor-faktor tersebut antara lain: guru, siswa, sarana prasarana, lingkungan pendidikan, serta kurikulum. Faktor guru dalam pembelajaran di sekolah menempati kedudukan yang penting dan tanpa mengabaikan faktor penunjang yang lain, guru sebagai subyek pendidikan sangat menentukan keberhasilan pendidikan itu sendiri. Pernyataan Dedi Supriyadi ini diperkuat hasil penelitian Nana Sudjana bahwa hasil penelitian menunjukkan, 76,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor guru, dengan rincian: kemampuan guru mengajar memberikan sumbangan 32,43%, penguasaan materi pelajaran memberikan sumbangan 32,38% dan sikap guru terhadap mata pelajaran memberikan sumbangan 8,60%. Harus diakui bahwa guru merupakan faktor utama dalam proses pendidikan.¹

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, meskipun fasilitas pendidikannya lengkap dan canggih, namun bila tidak ditunjang oleh keberadaan guru yang berkualitas, maka mustahil akan menimbulkan proses belajar dan pembelajaran yang maksimal. Guru sebagai pelaksana pendidikan nasional merupakan faktor kunci.

Faktor guru di sini memuat beberapa hal yang mempengaruhi pembelajaran, mulai dari cara mengajar, sikap dan karakter guru di depan kelas, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan

¹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2002), h. 42.

bagaimana guru mentransfer ilmunya kepada peserta didiknya. Hal-hal tersebut menentukan hasil belajar yang dapat dicapai peserta didik.¹

Guru dalam kegiatan pembelajaran akan selalu diamati, diperhatikan, didengar, dan ditiru bahkan dinilai siswanya bagaimana penampilan di kelas, karakternya, kemampuannya menguasai materi pelajaran, kemampuan mengajar, perhatian terhadap siswa, hubungan antara siswa dengan guru, sikap dan tingkah lakunya selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan ini akan terbentuk suatu persepsi tentang karakteristik gurunya. Karena itu, karakteristik guru (*characteristics of the teacher*) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar yang tergolong dalam kategori situasi (*situasional category*)". Persepsi siswa tentang karakteristik guru dalam kegiatan pembelajaran ada yang positif dan ada yang negatif.

Sebagaimana telah dikemukakan di atas bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan antara individu dengan individu yang lain. Karena itu, karakter pendidik adalah kualitas mental atau kekuatan moral, akhlak atau budi pekerti pendidik yang merupakan kepribadian khusus yang harus melekat pada setiap pendidik.

Dalam kehidupan ini kreativitas sangat penting, karena kreativitas merupakan suatu kemampuan yang sangat berarti dalam proses kehidupan manusia. Kreativitas manusia banyak melahirkan pencipta besar yang mewarnai sejarah kehidupan umat manusia dengan karya-karya yang spektakuler sehingga banyak diminati dan dicari banyak orang.

¹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*..., h. 44.

Setiap kreativitas guru harus menjadi suri tauladan bagi anak didiknya, begitu pula sikapnya dalam proses pembelajaran hal ini akan dapat mempengaruhi terhadap minat belajar siswa, tindakan guru sehari-hari, tingkah laku, tutur kata dan berpakaian menjadi ukuran bagi anak didik. Di sekolah pada prinsipnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membekali siswa agar memiliki pengetahuan dan berbagai pengalaman sehingga para siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah diajarkan sejak kelas VI sampai kelas IX. Pelajaran tersebut berisi tentang keimanan, akhlak, Al Qur'an Hadits, ibadah, dan tarikh. Di dalamnya juga terdapat pelajaran mengenai hukum Islam tentang kewajiban manusia, khususnya kewajiban individual kepada Allah SWT.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan pembelajaran secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didiknya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Karena guru berperan sebagai pengelola pembelajaran, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan pembelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan pembelajaran demi peningkatan mutu pendidikan.

Pengelolaan pembelajaran adalah cara guru menjalankan dan mengontrol aktivitas kelas, misalnya mengatur ruang kelas, kebersihan kelas, perabot kelas, strategi tempat duduk kehadiran siswa dan hal lainnya yang ada hubungan dengan pekerjaan guru sebagai manajer

kelas. Seorang guru memiliki tugas untuk membimbing, mengenal siswa, mengenal kebutuhan dan kemampuannya dalam menciptakan situasi pendidikan yang optimal. Guru yang kreatif juga harus pandai-pandai menerapkan metode yang sesuai dan bervariasi yang mampu menciptakan suasana belajar yang dapat merangsang siswa untuk mengikuti pelajaran dengan perhatian dan minat belajar yang besar. Komponen-komponen dalam perbuatan mengajar adalah: a. Mengajar sebagai ilmu (*teaching as a science*), b. Mengajar sebagai teknologi (*teaching as a technology*), c. Mengajar sebagai suatu seni (*teaching as an art*), d. Pilihan nilai (wawasan kependidikan guru), e. Mengajar sebagai keterampilan (*teaching as a skill*).²

Pendidikan yang berkualitas salah satunya ditentukan oleh kreativitas guru untuk menemukan ide-ide baru bagi pemecahan suatu masalah yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan serta tingkah laku dari peserta didik. Karena pada saat ini banyak siswa yang terkadang bosan dan jenuh dengan pelajaran yang tetap dan selalu sama. Menjadi ahli pembelajaran yang bertanggung jawab pada masa sekarang berarti mengasah kreativitas meskipun sesekali timbul penghambat dari lingkungan. Menjadi ahli pembelajaran yang bertanggung jawab pada masa sekarang berarti memimpin secara kreatif.

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti; berubahnya pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuannya serta perubahan aspek-aspek lain yang

²Awy'A.Qolawun, *Rasulullah SAW: Guru Paling Kreatif, Inovatif & Sukses Mengajar*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), h. 41.

ada pada individu yang belajar. Minat belajar anak didik kadang mengalami pasang surut. Ada kalanya semangat itu datang menggebu-gebu. Dengan penuh antusias mereka mengikuti proses pembelajaran. Tanpa dimintapun mereka selalu bertanya dan melakukan apa yang kita sepakati. Akan tetapi, tak jarang anak didik mengalami kehilangan semangat dan minat belajar, hal ini disebabkan oleh kurangnya kreativitas guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang, pengalaman pribadi peneliti dalam belajar ilmu pendidikan agama Islam dengan guru yang kreatif lebih mudah dimengerti. Berdasarkan pengamatan terhadap beberapa guru SMA 12 Banda Aceh diperoleh gambaran bahwa, kreativitas guru memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap minat belajar siswa pengaruh baik maupun pengaruh buruk terhadap prestasi belajar siswa. Penjelasan ini menggambarkan bahwa karakteristik guru, menurut pengertian sehari-hari, menunjuk pada perilaku yang ditampilkan individu guru dan menimbulkan kesan terhadap individu-individu yang lainnya.³

Hal inilah yang sering ditemui sekarang, sehingga tidak jarang para siswa menjadi suntuk mengikuti pelajaran di kelas jika yang mengajar adalah guru yang bersangkutan. Untuk itulah peneliti mengangkat masalah dengan judul **“Kreativitas Guru PAI Dalam Pengelolaan Pembelajaran di SMAN 12 Banda Aceh”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah yang menjadi dasar pokok pembahasan skripsi

³ Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook: Panduan Kreatif Dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*, (Bandung: Kaifa, 2002), h. 3.

ini adalah: “Bagaimana bentuk-bentuk kreativitas Guru PAI dalam pengelolaan proses pembelajaran di SMAN 12 Banda Aceh?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis sebutkan di atas, maka penelitian ini bertujuan: “Untuk mengetahui bentuk-bentuk kreativitas guru PAI dalam pengelolaan proses pembelajaran di SMAN 12 Banda Aceh.”

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan berfikir kritis guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan.
- b. Peneliti diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengaruh kreatifitas Guru PAI terhadap minat belajar pada siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi SMAN 12 Banda Aceh

Peneliti ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan mengambil kebijakan dalam rangka mengantisipasi kreativitas guru terhadap pengelolaan Pembelajaran PAI di SMAN 12 Banda Aceh.

- b. Bagi Pembaca

Penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan pentingnya kreativitas guru dalam sebuah pembelajaran.

E. Definisi Operasional

1. Kreativitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kreativitas adalah kemampuan untuk berkreasi atau daya mencipta.⁴ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh suksesi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara setiap tahapan perkembangan.⁵

Munandar menambahkan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Secara operasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai “kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan.”⁶

Selanjutnya Ridwan mengemukakan bahwa kreativitas dapat didefinisikan sebagai “proses” untuk menghasilkan sesuatu yang baru dari elemen yang ada dengan menyusun kembali elemen tersebut. Kreativitas terkait dengan tiga komponen utama, yakni kemampuan berpikir kreatif, keahlian (pengetahuan teknis, prosedural, dan intelektual), dan motivasi.⁷

⁴ Poerwadarminto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), h. 119.

⁵ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 13.

⁶ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: RinekaCipta 2009), h. 81.

⁷ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 13.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan imajinasi dan berbagai kemungkinan yang diperoleh karena interaksi dengan ide atau gagasan orang lain serta lingkungan. Sehingga melahirkan sesuatu yang baru baik itu berupa gagasan, metode ataupun produk baru yang efektif, serta mampu mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada peserta didik.

2. Pengelolaan

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Lengkap disebutkan bahwa pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.⁸

Menurut Suharsimi Arikunto pengelolaan adalah substansi dari mengelola, sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan penilaian. Kemudian pengelolaan menghasilkan sesuatu, dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya.⁹

Selanjutnya, Manulang dalam bukunya mengemukakan bahwa istilah pengelolaan mengandung tiga pengetahuan, yaitu: *pertama*, manajemen sebagai suatu proses. *Kedua*, manajemen sebagai

⁸ Daryanto, *Kamus Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 1997), h. 348.

⁹ Suharsimi arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta: Rajawali, 1988), h. 8.

kolektifitas orang-orang yang melakukan aktifitas manajemen. *Ketiga*, manajemen sebagai suatu seni (*art*) dan sebagai suatu ilmu.¹⁰

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah suatu cara atau proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan agar proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien.

3. Pembelajaran

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut), ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah “proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.”¹¹ Menurut Fakhruddin, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapur

¹⁰ Manulang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990), h. 15.

¹¹ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 6.

dan alat belajar), fasilitas (ruang, kelas audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹²

Kemudian menurut Trianto, pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai. Dari uraiannya tersebut, maka terlihat jelas bahwa pembelajaran itu adalah interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan.¹³

Proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan aktifitas interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik dengan didasari oleh adanya tujuan baik berupa pengetahuan, sikap maupun ketrampilan.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

¹² Fakhurrizi, "Hakikat Pembelajaran Yang Efektif," Jurnal At-Tafkir Vol. Xi No. 1 Juni 2018.

¹³ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 19.

Kajian terdahulu yang relevan disebut juga dengan kajian pustaka. Fungsi kajian pustaka adalah mengemukakan secara sistematis tentang hasil penelitian yang diperoleh terdahulu dan ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan judul penelitian di atas, maka penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang relevan untuk mendukung penelitian tersebut antara lain:

1. Nurul 'Afiya Isyan dalam skripsinya dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Di SMAN 9 Banda Aceh”. Permasalahan dalam penelitian ini adalah: Pertama, bagaimana penggunaan media pada saat pembelajaran. Kedua, minat belajar siswa pada media yang diterapkan pada saat pembelajaran. Ketiga, bagaimana kreativitas guru PAI pada penggunaan media. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (Field Research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui instrumen observasi, angket dan wawancara. Adapun hasil penelitian guru belum menunjukkan kreativitas baik dari segi penggunaan LKPD maupun dari segi kualitas LKPD yang digunakan, 55 - 59% mengatakan bahwa guru kurang kreatif, berdasarkan beberapa kesimpulan pada tabel. guru hanya menggunakan soal-soal latihan yang dikutip dari buku paket LKPD, tanpa ada pembaharuan soal yang dilakukan oleh guru. Sesuai dengan hasil angket, melalui aspek minat belajar siswa, tentang keaktifan, pemahaman, semangat, dan senang. Kesimpulan dari 6 tabel yang peneliti dapatkan 10% - 60% membuktikan bahwa, hasil minat belajar siswa digolongkan dalam kategori “Tidak Baik atau Tidak Berminat”.

2. Skripsi yang ditulis oleh Arinatussa'diyah, dengan judul "Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Agama Islam di SMK Siang Tulungagung". Permasalahan penelitiannya adalah: Pertama, bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode pembelajaran di SMK Siang Tulungagung. Kedua, kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran di SMK Siang Tulungagung. Ketiga, kreativitas guru PAI dalam menggunakan sumber belajar di SMK Siang Tulungagung. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitiannya: Kreativitas guru dalam menggunakan metode yaitu dengan menerapkan metode yang bervariasi dan tepat dalam pembelajaran. Guru kreatif dalam menggunakan media yang beragam dan sesuai dengan materi pelajaran. Guru juga mengembangkan media dengan mencari dan mengeksplorasi media pembelajaran selain yang sudah disiapkan oleh pihak sekolah. Kemudian kreativitas guru dalam menggunakan sumber belajar yaitu guru memanfaatkan sumber belajar yang ada di kelas maupun di luar kelas, bahkan di luar sekolah.
3. Abdullah Afif dalam skripsinya "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di Mts Negeri 4 Sleman Yogyakarta". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kreativitas yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam mata pelajaran aqidah akhlak dan untuk mengetahui hasil dari kreativitas yang di terapkan. Penelitian ini adalah penelitian lapangan field research yang bersifat kualitatif, teknik

pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan kreativitas guru pendidikan agama Islam meliputi menyanyikan syiir sahabat ali, sholawatan, mengaitkan materi dengan mata pelajaran lainya atau dari sumber bacaan yang berbeda, media pembelajaran berupa power point, video terkait materi, dan *hand out* atau ringkasan materi. Hasil kreativitas guru dalam menerapkan pendekatan saintifik yang meliputi ranah kognitif, psikomotorik, afektif secara keseluruhan sudah baik.

Dari pemaparan beberapa penelitian di atas, dapat dipahami bahwa penelitian sebelumnya lebih fokus pada kreativitas guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran, meningkatkan kualitas pembelajaran dan menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis lebih fokus pada kreativitas guru PAI dalam mengelola pembelajaran. Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian penulis dengan judul “Kreativitas Guru PAI Dalam Pengelolaan Pembelajaran di SMAN 12 Banda Aceh.”

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kreativitas Guru

1. Pengertian Kreativitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kreativitas adalah kemampuan untuk berkreasi atau daya mencipta. Kreativitas dapat diartikan: 1) kemampuan menanggapi dan memberikan jalan keluar segala pemecahan yang ada; 2) kemampuan melibatkan diri pada proses penemuan untuk kemasalahan; 3) kemampuan intelegensi, gaya kognitif, dan kepribadian/motivasi; 4) kemampuan untuk menghasilkan atau mencipta sesuatu yang baru. Oleh karenanya kreativitas ini didasari dengan: kelenturan (*fleksibility*), kelancaran (*fluencely*), kecakapan (*smartly*), dan kepandaian (*inetellegency*).¹ Inti dari kreativitas adalah mampu menemukan kebaruan dan mampu mengatasi masalah dengan gemilang. Dalam kreativitas inilah pribadi seseorang selalu berpikiran positif untuk menemukan hal yang baru dengan menciptakan proses (sistem) dan produk. Kesemuanya ini nantinya akan menemukan konsep atau cita kreatif pada seseorang.

Kreativitas adalah suatu proses yang menuntut keseimbangan dan aplikasi dari ketiga aspek esensial yaitu kecerdasan analis, kreatif dan praktis. Beberapa aspek yang ketika digunakan secara kombinitif dan seimbang akan melahirkan kecerdasan dan kesuksesan. Kreativitas berkaitan dengan pribadi kreatif yang melibatkan diri dalam proses

¹ Sunarto, “Pengembangan Kreativitas-Inovatif Dalam Pendidikan Seni Melalui Pembelajaran Mukidi”, Jurnal Refleksi Edukatika, Vol 8, No. 2, 2018.

kreatif dan dukungan juga dorongan dari lingkungan penghasil produk kreatif.²

Menurut Utami Munandar ada 4 definisi kreativitas yaitu:

- a. Definisi pribadi, kreativitas diberikan dalam “*three facet model of creativity*” oleh Sternberg yang menyatakan bahwa titik pertemuan yang khas antara atribut psikologis: inteligensi, gaya kognitif, dan kepribadian atau motivasi. Ketiga segi alam pikiran ini bersama sama membantu memahami apa yang melatar belakangi individu yang kreatif.
- b. Definisi proses, oleh Torrance yang menyatakan bahwa kreativitas pada dasarnya menyerupai langkah-langkah dalam metode ilmiah yaitu definisi yang meliputi seluruh proses kreatif dan ilmiah mulai dari menemukan masalah sampai dengan menyampaikan masalah.
- c. Definisi produk, oleh Barron yang menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru. Hal ini terfokus pada produk kreatif yang menekankan orisinalitas. Menurut Haefele kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna sosial.
- d. Definisi press, dari ketiga definisi dan pendekatan terhadap kreativitas menekankan faktor ³Sress ³ atau dorongan baik dorongan internal (diri sendiri berupa keinginan dan hasrat

² Agus Makmur, “Efektifitas Penggunaan Metode Base Method Dalam Meningkatkan Kreativitas dan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMPN 10 Padangsidempuan,” Jurnal EduTech, Vol 1, No. 1, 2015.

untuk mencipta atau bersibuk diri secara kreatif) maupun dorongan eksternal dari lingkungan sosial psikologi.³

Pada dasarnya kreativitas tidaklah terbatas pada budaya maupun golongan tertentu, karena manusia lahir sudah dibekali oleh suatu potensi, dalam hal ini potensi harus dikembangkan dengan sebaik-baiknya. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 78:

وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُمْ مِّنْ بُطُونٍ اُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ
وَالْاَفْئِدَةَ ۚ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”(QS. An-Nahl: 78)

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa manusia lahir, sekalipun tidak mengetahui sesuatu apapun tetapi oleh Allah telah memberi potensi pendengaran, penglihatan dan hati. Potensi tersebut harus disyukuri dengan cara mengembangkannya secara kreatif, karena setiap individu antara satu dengan yang lainnya akan dapat berkembang secara wajar di antara mereka terdapat perbedaan baik bentuk, jenis maupun derajat. Kreativitas merupakan sesuatu yang penting dalam kegiatan sehari-hari. Hampir semua manusia berhubungan dengan proses kreativitas, yang dikembangkan melalui seni atau penemuan-penemuan baru.⁴ Kemudian Allah berfirman dalam surat Ar-Ra'd ayat 11:

³ Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1992), h.

⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 163.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.*” (QS. Ar-Ra’d: 11)

Menurut At-Thabari, justru menjelaskan bahwa semua orang itu dalam kebaikan dan kenikmatan. Allah tidak akan mengubah kenikmatan-kenikmatan seseorang kecuali mereka mengubah kenikmatan menjadi keburukan sebab perilakunya sendiri dengan bersikap zalim dan saling bermusuhan kepada saudaranya sendiri.

Secara tradisional, kreativitas dipandang sebagai sesuatu yang misterius, bawaan sejak lahir, yang bisa hilang setiap saat. Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur yang ada. Berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kualitas, ketepatangunaan dan keragaman jawaban. Jadi, yang dimaksud dengan kreativitas adalah ciri-ciri khas yang dimiliki oleh individu yang menandai adanya kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang sama sekali baru atau kombinasi dari karya-karya yang telah ada sebelumnya menjadi suatu karya baru yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya untuk menghadapi permasalahan dan mencari alternatif pemecahannya melalui cara-cara berpikir divergen.

2. Ciri-ciri Kreativitas

Pada dasarnya setiap individu memiliki potensi kreatif. Individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri, yaitu sebagai berikut: (1) hasrat keingintahuan yang cukup besar;

(2) bersikap terbuka terhadap pengalaman baru; (3) panjang akal; (4) keinginan untuk menemukan dan meneliti; (5) cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit; (6) cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan; (7) memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas; (8) Berpikir fleksibel; (9) menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak; (10) kemampuan membuat analisis dan sintesis; (11) memiliki semangat bertanya serta meneliti; (12) memiliki daya abstraksi yang cukup baik; (13) memiliki latar belakang membaca yang cukup luas. Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa individu yang memiliki kreativitas dapat ditinjau dari beberapa aspek, yaitu: Rasa ingin tahu yang tinggi, berpikir fleksibel, imajinatif, dan ulet.⁵

Adapun ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif adalah sebagai berikut:

- a. Keterampilan berpikir lancar, yaitu mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal, dan selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.
- b. Keterampilan berpikir luwes (fleksibel), yaitu menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi. Kemudian dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, serta mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda, mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.
- c. Keterampilan berpikir rasional, yaitu mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak

⁵ Middy Boty, Ari Handoyo, "Hubungan Kreativitas Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Mi Ma'had Islamy Palembang," Jurnal Ilmiah PGMI, Volume 4, Nomor 1, 2018.

lazim untuk mengungkapkan diri, dan mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.

- d. Keterampilan memperinci atau mengelaborasi, yaitu kemampuan memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk. Dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga lebih menarik.
- e. Keterampilan menilai (mengevaluasi), yaitu menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana. Serta mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka.⁶

Ciri-ciri individu yang kreatif adalah mereka yang imajinatif, memiliki rasa ingin tahu yang besar, kemauan untuk mengeksplorasi sesuatu yang tidak diketahui, menyukai tantangan, tidak takut mencoba sesuatu yang baru dan memiliki kemampuan untuk memahami ambiguitas.⁷ Individu yang kreatif memiliki usaha dan keteguhan, mempunyai efikasi diri yaitu kepercayaan diri yang besar terhadap kemampuan yang dimiliki.

Individu yang kreatif juga adalah mereka yang tertarik pada ide-ide yang baru dan kompleks, berpikir secara abstrak, menggeneralisasi ide, meramalkan kemungkinan, menganalisis sebuah gambaran yang besar/menyeluruh, imajinasi yang tidak biasa dan

⁶ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 5-6.

⁷ Silmi Amrullah, "Aspek yang Berperan Tidak Hanya Menjadistudi Sistematis Aspek Kreativitas Dalam Konteks Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Volume 5, Nomor 2, 2018.

pemimpi, suka permainan yang intelek, rasa keingintahuan, menemukan kesenangan ketika bermain dengan ide-ide, kemampuan untuk menawarkan banyak solusi dengan berbagai sudut pandang, berani mengambil resiko, konsisten untuk mencoba terus sesuatu yang baru, hiperaktif atau energi yang ekstrim dan mempunyai konsep diri yang lebih positif.

3. Bentuk-bentuk Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran

Kreativitas merupakan salah satu potensi yang ada dalam diri manusia sebagai perwujudan dirinya (aktualisasi diri). Semakin diasah, kreativitas tersebut akan semakin meningkat. Kreativitas dapat dikenali dan ditingkatkan melalui pendidikan yang tepat. Dalam hal pengajaran, pendidik merupakan objek kreativitas bagi peserta didiknya, dan begitu sebaliknya. Tidak hanya terbatas pada hal tersebut, kreativitas bisa muncul dari mana saja, kapan saja dan oleh siapa saja.

Kreativitas merupakan suatu bidang kajian yang kompleks, yang menimbulkan berbagai perbedaan pandangan, perbedaan tersebut terletak pada bagaimana kreativitas itu didefinisikan. Adapun kreativitas didefinisikan sangat berkaitan dengan penekanan pendefinisian dan tergantung pada dasar teori yang menjadi dasar acuannya. Dari berbagai pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru atau kombinasi dari hal-hal yang sebelumnya, yang berguna dan dapat dimengerti.

Seorang yang kreatif mempunyai motivasi yang tinggi dalam mengenal masalah-masalah yang bernilai. Mereka dapat memusatkan perhatiannya pada suatu masalah secara alamiah dan mengaitkannya

baik secara sadar atau tidak untuk memecahkannya. Untuk membangun kreativitas, ada beberapa prasyarat yang harus dipenuhi:

Pertama, pengetahuan yang luas ihwal bidang yang dikuasainya, dan keinginan yang terus menerus untuk mencari problem baru. Dengan kata lain, mereka berkelana menyeberang batas pengetahuan yang dimilikinya. *Kedua*, adanya sejumlah kualitas yang memungkinkan munculnya respon seperti rasa percaya diri, ceria, mandiri, kukuh pendirian, tidak mengenal lelah, dan kesiapan mengambil resiko. Kualitas-kualitas demikian itu terbentuk karena kondisi yang kondusif sejak masa kanak-kanak. Dengan kata lain, orang tua yang paling dahulu bertanggungjawab untuk menanamkan benih-benih kreativitas itu.

Ketiga, adanya kemampuan membagi konsentrasi, menjauh dari cara berpikir konvensional menggunakan kekuatan intuitif dan yang tidak tersadari untuk menyelesaikan masalah; dan tabah menanti (tidak segera mengakhiri suatu usaha). *Keempat*, adanya keinginan kuat untuk mencapai keseimbangan saat menghadapi persoalan, sehingga dorongan internal untuk melakukan integrasi dan disintegrasi terhadap kemapanan yang ada akan senantiasa berakhir cemerlang.

Ada beberapa syarat untuk menjadi guru yang kreatif, antara lain sebagai berikut:

- a. Profesional, yaitu sudah berpengalaman mengajar, menguasai berbagai teknik dan model belajar mengajar, bijaksana dan kreatif mencari berbagai cara, mempunyai kemampuan mengelola kegiatan belajar secara individual dan kelompok, disamping secara klasikal, mengutamakan standar prestasi

yang tinggi dalam setiap kesempatan, menguasai berbagai teknik dan model penelitian.

- b. Memiliki kepribadian, antara lain: bersikap terbuka terhadap hal-hal baru, peka terhadap perkembangan anak, mempunyai pertimbangan luas dan dalam, penuh perhatian, mempunyai sifat toleransi, mempunyai kreativitas yang tinggi, bersikap ingin tahu.
- c. Menjalin hubungan sosial, antara lain: suka dan pandai bergaul dengan anak berbakat dengan segala keresahannya dan memahami anak tersebut, dapat menyesuaikan diri, mudah bergaul dan mampu memahami dengan cepat tingkah laku orang lain.⁸

Adapun bentuk kreativitas yang dimiliki oleh seorang pendidik dilihat dari beberapa aspek yaitu: *pertama*, aspek pembelajaran (presentasi yang menarik, pentingnya belajar, aplikasi keilmuan dengan kegiatan sehari-hari, dan menggunakan cerita sebagai pembelajaran). *Kedua*, manajemen kelas (mengubah ukuran kelas dan mengadakan sesi kelas di luar). *Ketiga*, tugas (tugas-tugas yang kreatif dan tugas kelompok yang kreatif). *Keempat*, interaksi dengan siswa (menguatkan siswa untuk berani bertanya, menggunakan kemampuan mendasar siswa, dan memberikan feedback positif). *Kelima*, karakter guru yaitu aktif dan antusias, tertarik dan perhatian, berpikir luas dan aktif mendengar.

Kreativitas seorang pendidik dianggap sebagai sesuatu yang sangat penting dalam era milenial sekarang ini. Cara terbaik untuk berkreaitivitas di era milenial adalah meningkatkan dan pandai melihat

⁸ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas....*, h. 67.

apa yang ada dalam lingkungan global, memanfaatkan media sebagai sumber yang menguntungkan dan membuat proses pembelajaran PAI menjadi menyenangkan, berani mengambil tantangan dan tidak takut untuk mencoba.

B. Pengelolaan Pembelajaran

1. Pengertian Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan berasal dari kata “kelola” dan istilah lainnya yaitu “manajemen” yang artinya ketatalaksanaan, tata pimpinan. Maka disimpulkan pengelolaan itu adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan, atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang artinya ialah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencari suatu informasi atau lebih.⁹ Jadi pembelajaran ialah proses kegiatan mencari informasi (dalam mencari ilmu).

Menurut Sudjana pengelolaan pembelajaran merupakan kegiatan memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran, yaitu dengan mengkoordinasikan (mengatur dan merespons) komponen-komponen pembelajaran, sehingga arah kegiatan (tujuan), isi kegiatan (materi), cara penyampaian kegiatan (metode dan teknik, serta bagaimana mengukurnya (evaluasi) menjadi jelas dan sistematis.¹⁰ Hal ini berarti pembelajaran pada dasarnya adalah mengatur dan menetapkan komponen-komponen tujuan, bahan, metode atau teknik, serta evaluasi atau penilaian.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta: 1996), h. 196.

¹⁰ Ahmad Rohani, *Pengolahan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 26.

Dengan demikian, pengelolaan pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rangkaian yang saling berhubungan dan saling menunjang antara berbagai unsur atau komponen yang ada di dalam pembelajaran. Dengan kata lain, pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses mengatur, mengkoordinasikan, dan menetapkan unsur-unsur atau komponen-komponen pembelajaran.

Dari pengertian di atas dapatlah disimpulkan bahwa pengelolaan pembelajaran merupakan suatu penataan atau pengaturan kegiatan dalam proses menuntut ilmu. Atau suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan guna mencapai tujuan pengajaran atau upaya mendayagunakan potensi kelas.

2. Komponen Pengelolaan Pembelajaran

- a. Keterampilan dalam menciptakan dan pemeliharaan kondisi belajar optimal.

Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran serta kegiatankegiatan yang berhubungan dengan hal-hal tersebut yang meliputi keterampilan sebagai berikut:

- 1) Menunjukkan sikap tangkap. Untuk menunjukkan kesan tangkap ini dapat ditunjukkan dengan berbagai cara antara lain: gerakan mendekati, melemparkan pandangan mata dengan seksama, memberikan reaksi terhadap ketidakpedulian dan gangguan, serta memberikan pertanyaan.
- 2) Memberi perhatian. Memberi perhatian dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan pandangan mata dan secara lisan.

- 3) Memusatkan perhatian kelompok. Seorang guru mampu memusatkan perhatian kelompok terhadap tugas-tugas yang dilakukan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara: menyoagakan siswa, dan menuntut tanggung jawab siswa.
- 4) Memberikan petunjuk yang jelas. Petunjuk atau arahan yang diberikan oleh guru sebelum siswa melaksanakan sesuatu sangat menentukan hasil kerja yang dapat ditunjukkan oleh siswa.
- 5) Inisiatif untuk mengatur. Teguran sangat diperlukan untuk mengatasi gangguan-gangguan yang sering kali muncul di kelas, baik yang disebabkan oleh tingkah laku siswa atau sekelompok siswa.
- 6) Memberikan penguatan. Penguatan diperlukan untuk menjaga tingkah laku yang diinginkan dan juga untuk mengurangi atau bahkan meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan kemunculannya.¹¹

Suasana belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran, kondisi belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan. Dalam mewujudkan pengelolaan pembelajaran yang baik, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, di antaranya: Ruang tempat berlangsung proses belajar mengajar, pengaturan tempat duduk, ventilasi dan pengaturan cahaya, serta pengaturan penyimpanan barang-barang.¹² Penataan ruang

¹¹ Alfian Erwinsyah, *Pengelolaan Pembelajaran Sebagai Salah Satu Teknologi Dalam Pembelajaran*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 4, Nomor 2, 2016.

¹² Marlina Eliyanti, "Pengelolaan Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar," Jurnal Penelitian Pendidikan, Volume 3, Nomor 2, 2016.

dan fasilitas yang ada di kelas harus mampu membantu siswa meningkatkan motivasi siswa untuk belajar sehingga mereka senang belajar.

b. Keterampilan dalam pengembelian kondisi belajar optimal.

Adapun cara guru dalam mengembalikan kondisi belajar yang optimal misalnya: *Pertama*, modifikasi perilaku dengan mengajarkan perilaku baru berupa contoh dan pembiasaan, meningkatkan perilaku yang baik melalui penguatan, dan mengurangi perilaku buruk dengan hukuman. *Kedua*, pengelolaan kelompok dengan cara meningkatkan kerjasama dan keterlibatan, menangani konflik dan memperkecil masalah yang timbul. *Ketiga*, Menemukan dan mengatasi perilaku yang menimbulkan masalah antara lain dengan pengabaian yang direncanakan, campur tangan dengan isyarat, mengawasi secara ketat, mengakui perasaan negatif peserta didik, menghilangkan ketegangan dengan humor dan mengekang secara fisik.¹³

Kedua komponen mengelola pembelajaran diatas harus diperhatikan oleh guru dengan meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran. Dengan keterampilan yang dimilikinya tersebut maka dapat dipastikan kelancaran proses belajar mengajar di kelas dapat diwujudkan

3. Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Strategi pengelolaan pembelajaran sangat penting dalam sistem strategi pembelajaran. Strategi pengelolaan berkaitan dengan penetapan kapan suatu strategi atau komponen strategi tepat dipakai dalam situasi

¹³ Alfian Erwinsyah, Pengelolaan Pembelajaran Sebagai Salah Satu Teknologi Dalam Pembelajaran, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 4, Nomor 2, 2016.

pembelajaran. Ada empat hal yang menjadi urusan strategi pengelolaan yaitu:

- a. Penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran. Guru harus untuk mampu merancang kapan, strategi apa, dan berapa kali suatu strategi pembelajaran yang digunakan yang semuanya berkaitan dengan kondisi pembelajaran yang ada. Strategi pembelajaran dipengaruhi oleh tujuan dan karakteristik bidang studi, kendala dan karakteristik bidang studi, karakteristik peserta didik.
- b. Pembuatan catatan kemajuan belajar siswa. Guru harus mampu menetapkan kapan, berapa kali, apa jenis evaluasi yang dilakukan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik. Hasil evaluasi penting dicatat untuk melihat efektifitas dan efisiensi pembelajaran yang dilakukan. Catatan ini penting untuk melihat apakah strategi pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai atau belum, apa penyebab rendahnya hasil peserta didik (guru / peserta didik / faktor lain), apakah penjadwalan penerapan strategi sudah sesuai atau belum.
- c. Pengelolaan motivasional. Setiap strategi pembelajaran yang diterapkan pasti bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga guru dituntut untuk dapat mengembangkan kiat-kiat khusus dalam melakukan penjadwalan penggunaan strategi penyampaian yang bervariasi.
- d. Kontrol belajar. Guru harus mampu merancang kegiatan pembelajaran yang mampu memberikan berbagai alternatif pilihan belajar bagi peserta didiknya, sehingga peserta didik

dapat memanaage diri untuk menentukan materi mana yang akan dipelajari, cepat lambatnya belajar, dan cara belajar yang digunakan.¹⁴

Dalam penerapan strategi pembelajaran walaupun secara teoritis seorang guru telah paham tentang langkah-langkah operasional suatu strategi pembelajaran. Namun, belum tentu seorang guru akan mampu menerapkan strategi tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Keberhasilan guru menerapkan suatu strategi pembelajaran sangat tergantung dari kemampuan guru menganalisis kondisi pembelajaran yang ada, seperti tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, kendala sumber belajar, dan karakteristik bidang studi.

4. Tujuan dan Fungsi Pengelolaan Pembelajaran

Tujuan utama pengelolaan pembelajaran adalah untuk menghemat waktu dan tenaga. Pengelolaan pembelajaran yang baik menolong menyediakan kondisi belajar yang menyenangkan dan prosedur yang efektif dalam menjalankan aktivitas secara ekonomis dan efisien. Pengelolaan pembelajaran bertujuan agar setiap siswa yang terdapat di dalam suatu kelas dapat belajar dan bekerja dengan tertib sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Sedangkan secara khusus pengelolaan pembelajaran dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi yang memungkinkan siswa belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.¹⁵

¹⁴ Abdul Majid, *Perencanaan pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 78.

¹⁵ Alfian Erwinsyah, *Pengelolaan Pembelajaran Sebagai Salah Satu Teknologi Dalam Pembelajaran*, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume 4, Nomor 2, 2016, [hal.](#)

Fungsi pengelolaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Merencanakan tujuan belajar.
- b. Mengorganisasikan berbagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar.
- c. Memimpin, yang meliputi memotivasi, mendorong, dan menstimulasi siswa.
- d. Mengawasi segala sesuatu, apa sudah berfungsi sebagaimana mestinya atau belum dalam rangka pencapaian tujuan.¹⁶

5. Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Pembelajaran

a. Kurikulum

Kurikulum kaitannya dengan pengelolaan pembelajaran haruslah di rancang sebagai jumlah pengalaman edukatif yang menjadi tanggung jawab sekolah dalam membantu anak-anak mencapai tujuan pendidikannya, yang diselenggarakan secara berencana dan terarah serta terorganisir, karena kegiatan pembelajaran bukan sekedar dipusatkan pada penyampaian sejumlah materi pelajaran atau pengetahuan yang bersifat intelektualistik, akan tetapi juga memperhatikan aspek pembentukan pribadi, baik sebagai makhluk individual dan makhluk sosial maupun sebagai makhluk yang bermoral.

b. Gedung dan Sarana Sekolah

Perencanaan dalam membangun sebuah gedung untuk sebuah sekolah berkenaan dengan jumlah dan luas setiap ruangan, letak dan dekorasinya yang harus disesuaikan dengan kurikulum yang dipergunakan. Akan tetapi karena kurikulum selalu dapat berubah. Sedang ruangan atau gedung bersifat permanen, maka diperlukan

¹⁶ Ahmad Rohani, *Pengolahan...*, h. 52.

kreativitas dalam mengatur pendayagunaan ruang / gedung yang bersedia berdasarkan kurikulum yang dipergunakan. Dalam konteks ini kepandaian guru dalam pengelolaan kelas sangat dibutuhkan.

c. Guru

Guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang bertanggung jawab dalam membantu anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing. Guru dalam pengertian tersebut bukan sekedar berdiri didepan kelas untuk menyampaikan materi atau pengetahuan tertentu, akan tetapi dalam keanggotaan masyarakat yang harus aktif dan berjiwa bebas serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya untuk menjadi anggota masyarakat sebagai orang dewasa. Guru juga harus bisa juga menciptakan suasana dalam kelas agar terjadi interaksi belajar mengajar yang dapat memotivasi sesuai untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh.¹⁷

Berdasarkan uraian-uraian di atas jelas bahwa jabatan guru sebagai suatu profesi tidak saja mulia, karena berhubungan langsung dengan masalah pendewasaan anak-anak, akan tetapi juga merupakan tugas yang cukup berat. Tugas yang mulia dan hanya dapat diwujudkan oleh orang-orang yang memiliki kecintaan terhadap pekerjaan mendidik.

d. Peserta Didik

Peserta didik sebagai unsur kelas memiliki perasaan kebersamaan, merupakan kondisi yang sangat penting artinya bagi terciptanya kelas yang dinamis. Oleh karena, setiap murid harus memiliki perasaan diterima terhadap kelasnya agar mampu ikut serta

¹⁷ Ahmad Rohani, *Pengolahan....*, h. 53.

dalam kegiatan kelas. Perasaan inilah yang akan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kelasnya. Sikap ini akan tumbuh dengan baik apabila dilakukan tindakan-tindakan pengelolaan kelas sebagai berikut:

- 1) Setiap murid dilibatkan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan kelas, guru hanya sekedar memberi petunjuk dan bimbingan agar program atau kegiatannya sejalan dengan kurikulum.
- 2) Murid diberi kesempatan dalam pembagian tugas-tugas untuk kepentingan kelas.
- 3) Bila guru atau wali kelas berhalangan, bagi dan serahkanlah kepercayaan berupa tanggung jawab mengatur rumah tangga dan disiplin kelas diantar murid.
- 4) Motivasi agar setiap murid selalu bersedia mengatur kelasnya melalui kegiatan rutin, misalnya membersihkan kelas, papan tulis dan lain-lain.
- 5) Kembangkanlah kesediaan bekerjasama dalam setiap kegiatan.
- 6) Guru bersama murid menyusun tata tertib dan disiplin kelas serta membentuk pengurus kelas yang bekerja selama 1 tahun ajaran.
- 7) Mendorong murid secara terus menerus agar ikut memikirkan kegiatan kelas dan berani mengusulkannya untuk dilaksanakan bersama didalam atau diluar kelas.

e. Dinamika kelas

Kelas adalah kelompok sosial yang dinamis yang harus dipergunakan oleh setiap wali atau guru kelas untuk kepentingan murid dalam proses kependidikannya. Dinamika kelas pada dasarnya berarti

kondisi kelas yang diliputi dorongan untuk aktif secara terarah yang dikembangkan melalui kreatifitas dan inisiatif murid sebagai suatu kelompok, untuk itu setiap wali atau guru kelas harus berusaha menyalurkan berbagai saran, pendapat, gagasan, keterampilan, potensi dan energi yang dimiliki murid menjadi kegiatan-kegiatan yang berguna.¹⁸

Dengan demikian kelas tidak akan berlangsung secara statis, rutin dan membosankan.

f. Lingkungan

Lingkungan sekitar sekolah sangat mempengaruhi. Misalnya anak yang tinggal di sekitar lingkungan yang masyarakatnya rata rata tidak bersekolah akan berbeda dengan anak yang tinggal di lingkungan yang kenal dengan pendidikan. Jika lingkungan sekolah buruk/tidak memberikan aura positif terhadap pertumbuhan pembelajaran siswa, maka minat belajar siswa akan menurun. Jadi lingkungan sekolah juga sangat mempengaruhi pengelolaan proses pembelajaran.

¹⁸ Ahmad Rohani, *Pengolahan...*, h. 53.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Artinya pemilihan yang bertujuan untuk mendiskripsikan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan. Metode penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Selanjutnya Imron Arifin dalam bukunya *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-ilmu Sosial* mengatakan bahwa penelitian kualitatif bersifat fleksibel, terbuka dan dapat dikondisikan berdasarkan lapangan penelitian.¹ Menurut Creswell, penelitian kualitatif merupakan suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi alami.²

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan sasaran penelitiannya masyarakat, baik masyarakat secara umum, seperti ASN, siswa/mahasiswa, petani pedagang dan sebagainya maupun masyarakat secara khusus, yaitu hanya salah satu kelompok yang menjadi sasaran penelitiannya.³ Penulis menerapkan pendekatan kualitatif ini karena pendekatan kualitatif menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti. Pendekatan kualitatif juga lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini juga menyajikan secara langsung

¹ Imron Arfhan, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasada Press, 1996), h. 40.

² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertai Karya Ilmiah*, cet. Ke-1, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 35.

³ Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 55.

hakikat hubungan antar peneliti dan informan dan metode ini lebih peka dan lebih mudah menyesuaikan diri dengan setting.⁴

B. Subjek Penelitian

Suharsimi Arikunto mengemukakan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan sampel adalah sebagian atau mewakili populasi yang diteliti. Populasi adalah keseluruhan objek/subjek penelitian, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua guru dan siswa SMAN 12 Banda Aceh.

Untuk menentukan sampel penelitian, penulis berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto yang mengemukakan bahwa jika subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitian ini disebut penelitian populasi. Selanjutnya jika objeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-15% atau tergantung kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana.⁵

Pengambilan sampel digunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono bahwa *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁶ Dalam hal ini penulis mempertimbangkan yang menjadi sampel penelitian ini adalah guru PAI di SMAN 12 Banda Aceh dan siswa kelas XI SMAN 12 Banda Aceh.

C. Teknik Pengumpulan Data

⁴ Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Ilmu, 1993), h. 3.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 108.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 124.

Pengumpulan data merupakan cara atau metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang sedang atau yang akan diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang objektif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Observation* (observasi)

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yaitu dengan mengamati secara langsung terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi adalah aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung di lapangan. Peneliti berada ditempat itu, untuk mendapatkan bukti-bukti yang valid dalam laporan yang akan diajukan. Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.

Dalam observasi ini peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan, yaitu peneliti hanya mengamati secara langsung keadaan objek, tetapi peneliti tidak aktif dan ikut serta secara langsung. Dalam kegiatan observasi ini, peneliti akan mengamati langsung proses pembelajaran PAI pada kelas XI di SMAN 12 Banda Aceh.

2. *Interview* (wawancara)

Wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu. Ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara.

Pihak pertama berfungsi sebagai penanya, disebut pula sebagai *interviewer*, sedangkan pihak kedua berfungsi sebagai pemberi informasi atau informan. *Interviewer* mengajukan pertanyaan-pertanyaan, meminta keterangan atau penjelasan, sambil menilai jawaban-jawabannya. Sekaligus ia mengadakan paraphrase (menyatakan kembali isi jawaban interviewer dengan kata-kata lain), mengingat-ingat dan mencatat jawaban-jawaban. Disamping itu, dia juga menggali keterangan-keterangan lebih lanjut dan berusaha melakukan “*probing*” (rangsangan atau dorongan).⁷ Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan *interview* langsung dengan Kepala Sekolah dan guru PAI SMAN 12 Banda Aceh.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Sebagai instrumen kunci, peneliti menyadari bahwa dirinya merupakan perencana, pengumpul dan penganalisa data, sekaligus menjadi pelopor dari hasil penelitiannya sendiri. Karenanya peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subyek penelitian sebelum, selama maupun sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data.

Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus menghindari kesan-kesan yang merugikan informan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan

⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, Cet 1*, (Jakarta: Bumi aksara, 2013), h. 160-161.

diketahui secara terbuka oleh subyek penelitian.⁸ Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru PAI SMAN 12 Banda Aceh dan pedoman observasi untuk proses pembelajaran PAI di SMAN 12 Banda Aceh.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara, mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁹

Agar data yang terkumpul dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya penganalisaan dan penafsiran terhadap data tersebut. Menurut Miles dan Huberman roses analisis data pada dasarnya melalui beberapa analisis yaitu meliputi:

a. Reduksi data

Reduksi data yaitu proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyerdehanaan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti ke lapangan, maka

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 223.

⁹ Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian.....*h. 139.

jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan, seperti komputer, notebook, dan lain sebagainya.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, kekeluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang cukup menguasai permasalahan yang diteliti. Melalui diskusi itu, wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

b. Penyajian data

Penyajian data yaitu proses di mana data yang telah diperoleh, diidentifikasi dan dikategorisasi kemudian disajikan dengan cara mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya. Dalam penelitian

kuantitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, pictogram, dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya oleh Miles dan Huberman disarankan agar dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jaringan kerja), dan chart.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan dan pola pola tertentu. Sedangkan verifikasi merupakan tahap untuk menguji kebenaran kekokohan dan kecocokannya.¹⁰ Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan buktibukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Penelitian Reseach*, (Yogyakarta: Andi, 2004), h. 4.

awal, tetapi mungkin juga tidak. Mengapa bisa demikian? Karena seperti telah dikemukakan di atas bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada SMA Negeri 12 Banda Aceh, sekolah tersebut beralamat di Jln. Panglima Nyak Makam No. 4, Desa Kota Baru, Kecamatan Kuta Alam, Banda Aceh.

1. Profil SMA Negeri 12 Banda Aceh

Adapun visi SMA Negeri 12 Banda Aceh adalah: Terwujudnya lulusan yang cerdas, terampil, kreatif, berbudaya dan menguasai IPTEK berlandaskan IMTAQ dalam lingkungan sekolah yang asri.¹ Pencapaian visi tersebut diperoleh melalui pelaksanaan misinya sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pengelolaan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
- b. Melaksanakan tahfizd dan wira usaha muda sebagai program unggulan sekolah.
- c. Melaksanakan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat, minat siswa dan potensi sekolah.
- d. Memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kreatifitasnya. Memberi ruang bagi siswa untuk mengekspresikan kemampuan dirinya baik dalam akademik maupun non akademik.
- e. Menumbuhkembangkan rasa cinta dan peduli terhadap lingkungan.
- f. Memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran.

¹ Sumber Data: Profil SMA Negeri 12 Banda Aceh Tahun 2021.

- g. Melaksanakan kegiatan keagamaan dan penumbuhan peningkatan penguatan karakter.
- h. Meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana sekolah.
- i. Memupuk rasa kebersamaan sesama warga sekolah dan menjalin kerja sama dengan lembaga atau instansi lainnya.²

Mengacu pada visi dan misi sekolah, tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut dengan kualifikasi kemampuan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun yang menjadi tujuan SMA Negeri 12 Banda Aceh sebagai bagian dari tujuan Pendidikan Nasional adalah:

- a. Meningkatkan jumlah siswa yang diterima di PTN dan PTS unggulan
- b. Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan
- c. Meningkatkan lulusan yang mampu menghafal Al-Qur`an
- d. Menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan dan mampu menciptakan lapangan kerja
- e. Mengembangkan ekstrakurikuler yang mampu menghasilkan prestasi tingkat daerah, nasional, dan internasional sesuai dengan bakat dan minat siswa
- f. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, bersih, sehat, dan indah

² Sumber Data: Profil SMA Negeri 12 Banda Aceh Tahun 2021.

- g. Meningkatkan kemampuan warga sekolah dalam memanfaatkan teknologi secara positif dan produktif
- h. Meningkatkan siswa yang berkarakter
- i. Memiliki sarana prasarana sesuai standar pelayanan minimal (SPM)
- j. Menjalinkan kerja sama dengan lembaga dan instansi terkait.³

2. Keadaan Sekolah

a. Nama dan Alamat Sekolah

Nama Sekolah : SMA Negeri 12 Banda Aceh
 Nomor Statistik Sekolah : 301066103503
 Tahun Berdiri : 2003
 Status : Negeri
 Alamat Sekolah :
 Jalan : Panglima Nyak Makam
 Desa : Kota Baru
 Kecamatan : Kuta Alam
 Kabupaten/Kota : Banda Aceh
 Provinsi : Aceh
 Kode Pos : 23125
 Telepon/HP : 0651-7555965

b. Lingkungan Sekolah

³ Sumber Data: Profil SMA Negeri 12 Banda Aceh Tahun 2021.

SMA Negeri 12 Banda Aceh terletak di kecamatan Kuta Alam, tepatnya Kelurahan Kota Baru Jalan Panglima Nyak Makam nomor 4, yang wilayahnya termasuk ke dalam wilayah Kota Banda Aceh dikenal sebagai lokasi perumahan dan perkantoran pada awalnya dengan luas $\pm$ 70 hektar merupakan milik negara. Masyarakat yang mendiami lingkungan sekitar sekolah sebagian besar berasal dari pegawai negeri dan perkantoran. Tata tempat tinggal dan sanitasi lingkungan sekolah cukup baik, sedangkan sarana dan prasarana cukup memadai mulai dari masjid, rumah sakit, sekolah, wisma dan penginapan bagi pengunjung wisata seperti Hermes Hotel. Dalam bidang pendidikan sudah terdapat sekolah dari SD hingga SMA. Mutu pendidikan pada umumnya masih sedang, hal ini berkaitan erat dengan mata pencaharian penduduk yang sebagian besar adalah pegawai negeri biasa.

Jumlah SMA yang ada di Kelurahan Kota Baru ada sebanyak 4 SMA, tidak sebanding dengan rasio jumlah peserta didik yang berasal dari kelurahan Kota Baru, sehingga peserta didik yang diterima di sekolah ini tidak hanya penduduk setempat tetapi juga peserta didik yang berasal dari luar Kota Banda Aceh. Dilihat dari kondisi ekonomi peserta didik berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi menengah kebawah. Sehingga kemampuan orang tua dalam mendukung pendidikan peserta didik baik dari segi finansial maupun perhatian untuk sebahagian besar peserta didik sangat minim, walaupun ada sebahagian peserta didik yang mendapat dukungan penuh dari orang tuanya.

3. Keadaan Peserta Didik

a. Data Jumlah Peserta Didik 5 tahun terakhir

Tabel 4.1: Data Jumlah Peserta Didik 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Kelas						Jumlah
		X		XI		XII		
		MIPA	IPS	MIPA	IPS	MIPA	IPS	
1	2016 - 2017	103	70	116	77	97	76	539
2	2017 - 2018	94	66	103	70	116	77	541
3	2018 – 2019	105	60	94	66	103	70	491
4	2019 - 2020	52	42	105	60	94	79	491
5	2020 - 2021	26	20	52	42	114	57	327

b. Data PPDB

Tabel 4.2: Data Penerimaan Peserta Didik Baru

No	Tahun	Daya Tampung	Pendaftar	Terima	Ket
1.	2016	216	173	173	
2.	2017	216	193	193	
3.	2018	216	173	173	
4.	2019	216	108	108	
5.	2020	216	47	47	

Sumber Data: Profil SMA Negeri 12 Banda Aceh Tahun 2021.

4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK)

b. Pendidik /Guru

Tabel 4.3: Data Pendidik atau Guru

No	Status	Jenis Kelamin		Jumlah	Jenjang Pendidikan			Jumlah
		L	P		SM/D3	S1	S2	
1	PNS	7	28	35	0	33	2	35
2	Kontrak	1	6	7	0	7	0	7
3	Honor	1	1	2	0	2	0	2
4	Bakti	0	0	0	0	0	0	3
Jumlah		9	35	44	0	42	2	44

Sumber Data: Profil SMA Negeri 12 Banda Aceh Tahun 2021.

c. Tenaga Kependidikan/Pegawai

Tabel 4.4: Data Tenaga Kependidikan

No	Status	Kelamin		Jumlah	Jenjang Pendidikan			Jumlah
		L	P		SLTA	D3	S1	
1.	PNS	0	5	5	4	0	1	5
2.	Kontrak	4	2	6	3	1	2	6
3.	Bakti	2	2	4	0	1	3	4
Jumlah		6	9	15	7	2	6	15

Sumber Data: Profil SMA Negeri 12 Banda Aceh Tahun 2021.

5. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.5: Data Sarana dan Prasarana

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi	Ket
1.	Ruang Kelas	17	Baik/Rusak Ringan/Rusak Sedang	Yang digunakan untuk Kelas 12
2.	Laboratorium Komputer	1	Rusak Sedang	
3.	Laboratorium Biologi	1	Baik	

4.	Ruang Lab Kimia/Fisika	2	Rusak Berat	Alih fungsi
5.	Perpustakaan	1	Baik	
6.	Ruang Kepala Sekolah	1	Rusak Sedang	
7.	Ruang BK	1	Baik	Alih fungsi
8.	Ruang UKS	1	Baik	Alih Fungsi
9.	Ruang Guru	1	Rusak Sedang	
10.	Ruang Tata Usaha	1	Rusak Sedang	
11.	Kamar Mandi/WC	8	Baik	
12.	Gudang	2	Baik	
13.	Rumah Penjaga	1	Rusak Sedang	
14.	Mushalla	2	Rusak Sedang	Alih Fungsi
15.	Ruang OSIS	1	Rusak Sedang	
16.	Tempat Parkir	1	Baik	
17.	Ruang Agama	0		
18.	Ruang Pramuka	1	Rusak Sedang	Alih Fungsi
19.	Ruang Multimedia	1	Rusak Sedang	
20.	Ruang Pengawas/Komite	0		
21.	Ruang Sanggar/ Kriya	1	Baik	Menumpang
22.	Ruang Tamu/Lobi	1	Rusak Sedang	
23.	Studio Musik	1	Baik	Menumpang
Jumlah		47		

Sumber Data: Profil SMA Negeri 12 Banda Aceh Tahun 2021.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kreativitas Guru PAI dalam Pengelolaan Proses Pembelajaran di SMAN 12 Banda Aceh

Kreativitas merupakan hal yang penting dalam sebuah pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Guru senantiasa berusaha

untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang.

a. Menggunakan media pembelajaran

Media merupakan salah satu sarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Media digunakan sebagai alat bantu yang dapat menunjang keberhasilan mengajar. Media juga berfungsi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu keterampilan mengajar yang sangat berperan dalam pembelajaran yaitu mengadakan variasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Variasi dalam kegiatan pembelajaran salah satunya yaitu mengadakan variasi dalam penggunaan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI SMA Negeri 12 Banda Aceh, ia menyatakan bahwa selalu menggunakan media saat pembelajaran, seperti papan tulis yang sudah disediakan oleh sekolah, laptop, buku yang relevan, Al-Qur'an, Infocus, buku paket. Sebagai contoh ketika ada materi tentang ayat Al-Qur'an, guru menulis ayat Al-Qur'an di papan tulis. Guru juga pernah menggunakan mushola sekolah sebagai media, siswa disuruh untuk melakukan praktek shalat di mushola tersebut. Terkadang juga guru harus kreatif mencari dan

menyediakan media yang tidak ada di sekolah misalnya animasi dan kuis.⁴

Penggunaan beberapa media di atas bukanlah sembarangan, karena media tersebut terdiri dari beberapa jenis yang tentunya mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Agar media yang digunakan dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dan berdampak positif pada hasil belajar, maka seorang guru melakukan pemilihan media yang akan dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran secara tepat. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengatakan:

“Sekolah sudah menyediakan berbagai macam media yang bisa dipergunakan dalam proses pembelajaran. Sebagai guru harus menggunakan variasi dalam menggunakan media, tetapi tidak menutup kemungkinan untuk selalu kreatif. Bukan hanya menggunakan satu media, akan tetapi juga memakai beberapa media saat mengajar, contohnya itu memakai media LCD untuk memperlihatkan film kepada siswa, yang sebelumnya saya merangsang terlebih dahulu pikiran, perasaan, perhatian, minat serta kemauan peserta didik sehingga proses belajar dapat terlaksana secara efektif.”⁵

Dalam observasi yang peneliti lakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6: Hasil Observasi Guru PAI N I R Y

No.	Aspek-aspek yang diamati	Pemunculan Hasil
-----	--------------------------	------------------

⁴ Hasil wawancara dengan Miswardi guru PAI SMA Negeri 12 Banda Aceh, tanggal 26 November 2021.

⁵ Hasil wawancara dengan kepala SMA Negeri 12 Banda Aceh, tanggal 25 November 2021.

		Pengamatan	
		Ya	Tidak
1	Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	✓	
2	Guru menggunakan media yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran	✓	
3	Guru menggunakan model pembelajaran sesuai dengan materi ajar	✓	
4	Guru menggunakan metode pembelajaran	✓	
5	Guru menggunakan strategi pembelajaran	✓	
6	Guru menggunakan sumber ajar dalam proses pembelajaran	✓	
7	Guru melakukan penataan ruang dengan mengganti posisi duduk siswa untuk membuat suasana kelas lebih menarik dan tidak membosankan	✓	
8	Guru menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien	✓	
9	Guru mengutamakan keterlibatan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran	✓	
10	Guru mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	✓	
11	Guru menyelenggarakan proses pembelajaran yang berorientasi pada kegiatan siswa	✓	
12	Guru memantau kemajuan belajar siswa	✓	
13	Guru melaksanakan evaluasi akhir sesuai dengan kompetensi siswa	✓	
14	Guru memberikan penguatan materi kepada siswa	✓	
15	Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa	✓	
16	Guru menyusun rangkuman pembelajaran dengan melibatkan siswa	✓	

Berdasarkan observasi kegiatan pembelajaran PAI di kelas, guru PAI SMA Negeri 12 Banda Aceh menggunakan berbagai variasi media pembelajaran, dan guru kreatif dalam pemilihan media pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu:⁶

- a. Memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk lebih memahami konsep, prinsip, dan ketrampilan tertentu dengan menggunakan media yang paling tepat menurut sifat bahan ajar.
- b. Memberikan pengalaman belajar yang berbeda sehingga lebih merangsang minat dan motivasi peserta didik untuk belajar.
- c. Menumbuhkan sikap dan ketrampilan tertentu dalam teknologi karena peserta didik tertarik untuk menggunakan atau mengoperasikan media tertentu.
- d. Menciptakan situasi belajar yang tidak dapat dilupakan peserta didik.
- e. Memperjelas informasi atau pesan pembelajaran.
- f. Meningkatkan kualitas belajar mengajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru PAI dalam menggunakan media ialah melakukan variasi pada

⁶ Hasil observasi pembelajaran PAI Kelas XI SMA Negeri 12 Banda Aceh, tanggal 23 November 2021.

penggunaan media pembelajaran, yakni menggunakan beberapa media dalam pembelajarannya, baik media yang berada di dalam maupun di sekitar lingkungan sekolah. Guru yang menggunakan beberapa media dalam proses belajar mengajar akan menjadikan siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang sedang disampaikan. Di samping itu siswa lebih memperhatikan dan tidak cepat bosan ketika guru sedang menyampaikan materi pelajaran di kelas. Di samping itu guru juga mengembangkan media yakni berusaha mencari dan menyiapkan sendiri media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Media tersebut sangat luas jangkauannya, baik yang terdapat di dalam maupun di luar kelas.

b. Menggunakan Metode Pembelajaran

Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas pembelajaran yaitu metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara untuk menyampaikan materi kepada siswa. Metode sangat penting dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu seorang guru harus kreatif dalam menggunakan dan menerapkan metode pembelajaran tersebut. kreativitas guru dalam menggunakan metode ialah melakukan variasi pada penggunaan metode pembelajaran, yakni dengan menerapkan beberapa metode ketika mengajar dan mengkolaborasikan metode yang satu dengan metode lainnya.

Penggunaan metode yang bervariasi bertujuan agar proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, sehingga siswa tidak cepat bosan ketika menerima pelajaran. Selain itu metode tersebut harus

disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa. Hal ini bertujuan agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga dapat membantu mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI SMA Negeri 12 Banda Aceh, guru selalu menggunakan metode dalam proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran PAI, guru menggunakan berbagai metode pembelajaran, diantaranya metode ceramah, demonstrasi, diskusi, Hafalan dan uswatun Hasanah, karyawisata, dan tanya jawab, metode tersebut disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan kepada siswa. sebelum menyampaikan materi pelajaran, guru sudah terlebih dahulu memilih metode apa yang akan saya gunakan ketika pembelajaran nanti. Selain penerapan beberapa metode saat mengajar, pembelajaran PAI diusahakan dibuat semenarik mungkin, misal ketika menyampaikan materi pelajaran guru menyampaikan dengan kondisi dan situasi yang menyenangkan, ini agar siswa tidak tegang dan bosan ketika menerima pelajaran.⁷

Metode pembelajaran yang digunakan misalnya materi tentang iman kepada Allah, maka menggunakan metode ceramah. Contohnya lagi ketika materi tentang Al-Qur'an, maka metode yang digunakan adalah demonstrasi, yaitu siswa melakukan pembacaan ayat Al-Qur'an secara satu persatu. Metode diskusi digunakan ketika menyampaikan materi muamalah dan akhlak. Kemudian metode hafalan digunakan ketika siswa menghafal ayat Al-Qur'an. Guru juga pernah menggunakan

⁷ Hasil wawancara dengan Miswardi guru PAI SMA Negeri 12 Banda Aceh, tanggal 26 November 2021.

metode uswatun hasanah dengan memberikan teladan yang baik bagi siswa.⁸

Metode pembelajaran mempermudah peserta didik mencapai kompetensi tertentu. Jadi metode pembelajaran dapat diartikan sebagai yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode pembelajaran Dalam merancang kegiatan pembelajaran ini, seorang guru semestinya memahami karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, yang ingin dicapai atau kompetensi yang harus dikuasai siswa, materi ajar yang akan disajikan, dan cara yang digunakan terus mengemas penyajian materi serta penggunaan bentuk dan jenis penilaian yang akan dipilih untuk melakukan pengukuran terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran atau kompetensi yang telah dimiliki siswa.

Hal serupa juga disampaikan oleh guru PAI lainnya, ia mengatakan:

“Ketika saya menyampaikan materi di kelas, saya melakukan modifikasi metode, yaitu menerapkan beberapa metode saat mengajar. dan tidak lupa memperhatikan keadaan atau kondisi siswa, selain itu saya tidak pernah lupa memotivasi siswa, mengelola kelas, berkomunikasi, merencanakan pembelajaran dan mengevaluasi.”⁹

Menerapkan berbagai metode dalam pembelajaran maka siswa akan lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. Dari beberapa metode di atas metode yang digunakan pada setiap pembelajaran yaitu ceramah,

⁸ Hasil wawancara dengan Nur'aini guru PAI SMA Negeri 12 Banda Aceh, tanggal 26 November 2021.

⁹ Hasil wawancara dengan guru Nur'aini PAI SMA Negeri 12 Banda Aceh, tanggal 25 November 2021.

karena metode ceramah digunakan guru untuk menyampaikan teori, memberi arahan dan menyamakan pemahaman siswa mengenai materi pelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka disimpulkan bahwa pembelajaran PAI di SMA Negeri 12 Banda Aceh menggunakan beberapa metode. Metode tersebut di antaranya ceramah, diskusi, demonstrasi, penugasan hafalan, karyawisata, tanya jawab, dan uswatun hasanah. Dari beberapa metode tersebut, metode yang paling penting adalah ceramah. Guru harus menggunakan metode ceramah dalam setiap pembelajarannya. Hal ini karena metode ceramah digunakan untuk menyampaikan informasi dan menyamakan pemahaman siswa mengenai materi pelajaran. Sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru secara baik. Guru juga memodifikasi beberapa metode dalam pembelajaran, metode yang dipilih disesuaikan dengan materi ajar dan keadaan siswa di kelas.

c. Kreativitas dalam Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas di SMA Negeri 12 Banda Aceh ternyata merupakan hal wajib untuk diperhatikan. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, yaitu:

“Suasana kelas yang kondusif merupakan suasana kelas yang efektif bagi pelaksanaan proses pembelajaran. Proses pembelajaran PAI akan terlaksana dengan efektif, dan peserta didik lebih aktif jika didukung dengan lingkungan kelas yang kondusif. Kemudian tata ruang kelas haruslah memungkinkan siswa bergerak lebih leluasa dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Sebagai kepala sekolah, saya selalu mengontrol

keadaan kelas, agar siswa senang dan semangat dalam belajar.”¹⁰

Penataan di kelas sangat penting, untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tentram. Kondisi fisik lingkungan tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil belajar. Sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar di kelas adalah ruang untuk belajar. Seperti yang dikatakan oleh guru PAI yang selalu memperhatikan kebersihan kelas sebelum mengajar, karena ruang kelas yang bersih menambah minat dan konsentrasi peserta didik meningkat. Dalam wawancara tersebut guru PAI mengatakan:

”Sebelum memulai pembelajaran, Ibu akan melihat disekeliling ruangan jika terdapat sampah yang berserakan kami akan diarahkan untuk memungut sampah tersebut, kemudian ketika sudah bersih baru kita akan membaca do’a sebelum pembelajaran.”¹¹

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa dalam mengelola kelas, pembelajaran guru sangat memperhatikan kebersihan kelas sebelum melalui proses belajar mengajar. Hal ini memang di rasa penting karena peserta didik tidak akan mudah berkonsentrasi dalam belajar ketika suasana kelas tidak bersih dan kondusif. Selain tata ruang yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas, keadaan siswa juga dalam menerima pembelajaran juga merupakan ruang lingkup dari pengelolaan kelas itu sendiri. Jadi sangat penting untuk memperhatikan

¹⁰ Hasil wawancara dengan kepala SMA Negeri 12 Banda Aceh, tanggal 25 November 2021.

¹¹ Hasil wawancara dengan Miswardi guru PAI SMA Negeri 12 Banda Aceh, tanggal 25 November 2021.

keadaan siswa sebelum menerima pembelajaran dan selama pembelajaran itu berlangsung.

Di dalam kelas biasanya ada keberagaman dalam kemampuan siswa, baik itu yang pandai, sedang dan kurang. Oleh karena itu, guru perlu mengatur atau mengelola siswa kapan siswa bekerja perorangan, berpasangan, berkelompok, atau klasikal disesuaikan jenis kegiatan, keterlibatan siswa, interaksi pembelajaran, waktu belajar, serta ketersediaan sarana dan prasarana serta beragam karakteristik siswa.

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebagaimana sejalan dengan tujuan umum pengelolaan kelas, yaitu menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik dan optimal.

Guru bertindak sebagai penyampai informasi dan pengalihan ilmu pengetahuan, tetapi sebagai motivator dan fasilitator proses belajar. Sikap mental positif, kreatif, dan motivasi sangat diperlukan bagi guru yang berjiwa besar, yang mempunyai peranan tidak hanya sebagai penyampai ilmu pengetahuan di depan kelas, tetapi juga memegang peranan kepemimpinan dan pembaharuan dalam masyarakat, di mana mereka bekerja dalam usaha memberikan pelayanan apa yang diinginkan dan dibutuhkan oleh anak didik dan masyarakat. Keberhasilan pembelajaran akan menjadi efektif bergantung dari berbagai faktor, salah satunya adalah bagaimana kita sebagai seorang guru dapat mengemas kreativitas pembelajaran. Kreativitas dalam mengajar merupakan segala upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan

suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran agar tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai dengan maksimal.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis akan menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kreativitas merupakan hal yang penting dalam sebuah pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Adapun bentuk-bentuk kreativitas guru PAI dalam pembelajaran yaitu; pertama, menggunakan media pembelajaran, media digunakan sebagai alat bantu yang dapat menunjang keberhasilan mengajar. Media juga berfungsi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

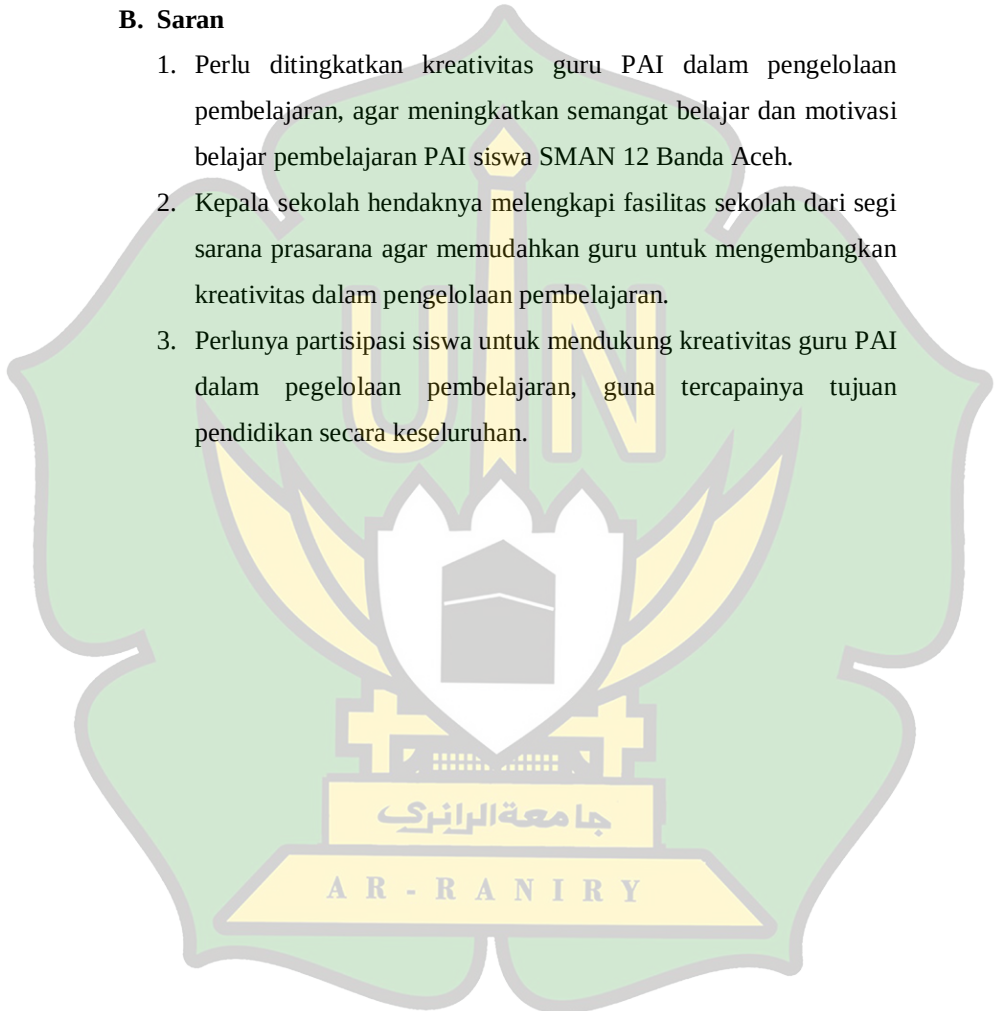
Kedua, menggunakan metode pembelajaran, guru PAI kreatif dalam menggunakan dan menerapkan metode pembelajaran tersebut, namun tetap harus ditingkatkan kreativitas tersebut, sesuai dengan kondisi anak dan kemajuan zaman. kreativitas guru dalam menggunakan metode ialah melakukan variasi pada penggunaan metode pembelajaran, yakni dengan menerapkan beberapa metode ketika mengajar dan mengkolaborasikan metode yang satu dengan metode lainnya.

Ketiga, mengelola kelas, pengelolaan kelas sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tentram. Kondisi fisik lingkungan tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil belajar. Guru juga memperhatikan kelengkapan sarana dan prasarana di kelas, karena sarana dan

prasarana dalam kegiatan belajar di kelas adalah ruang untuk belajar.

B. Saran

1. Perlu ditingkatkan kreativitas guru PAI dalam pengelolaan pembelajaran, agar meningkatkan semangat belajar dan motivasi belajar pembelajaran PAI siswa SMAN 12 Banda Aceh.
2. Kepala sekolah hendaknya melengkapi fasilitas sekolah dari segi sarana prasarana agar memudahkan guru untuk mengembangkan kreativitas dalam pengelolaan pembelajaran.
3. Perlunya partisipasi siswa untuk mendukung kreativitas guru PAI dalam pengelolaan pembelajaran, guna tercapainya tujuan pendidikan secara keseluruhan.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Majid. 2005. *Perencanaan pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Agus Makmur. 2015. "Efektifitas Penggunaan Metode Base Method Dalam Meningkatkan Kreativitas dan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP N 10 Padangsidimpuan." *Jurnal EduTech*, Vol 1, No. 1: hal. 2442-7063. DOI/ <https://dx.doi.org/10.30596/edutech.v1i01.264>.
- Ahmad Rohani. 1997. *Pengolahan Pengajaran*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Alfian Erwinsyah. 2016. Pengelolaan Pembelajaran Sebagai Salah Satu Teknologi Dalam Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 4, No 2: hal. 80-94. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/442>
- Awy'A. Qolawun. 2012. *Rasulullah SAW: Guru Paling Kreatif, Inovatif, & Sukses Mengajar*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Daryanto. 1997. *Kamus Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo.
- Meier, Dave. 2002. *The Accelerated Learning Handbook: Panduan Kreatif Dan Efektif Merancang Program Pendidikan Dan Pelatihan*. Bandung: Kaifa.
- E. Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fakhrurrazi. 2018. "Hakikat Pembelajaran Yang Efektif," *Jurnal At-Tafkir* Vol. XI, No 1: hal 85-99. <https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>
- Imam Gunawan. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik. Cet 1*, Jakarta: Bumi aksara.
- Imron Arfhan. 1996. *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimasada Press.

- Jasa Ungguh Muliawan. 2016. *Mengembangkan Imajinasi Dan Kreativitas Anak*. Yogyakarta: Gava Media.
- Juliansyah Noor. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertai Karya Ilmiah*. cet. Ke-1. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Manulang. 1990. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Marlina Eliyanti. 2016. "Pengelolaan Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar," *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol 3. No 2; hal 207-213. DOI: <https://dx.doi.org/10.25134/pedagogi.v3i2.1179>.
- Middya Boty, Ari Handoyo. 2018. "Hubungan Kreativitas Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Mi Ma'had Islamy Palembang," *Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol 4, No 1: hal 41-55. DOI: <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jip/article/view/2265/1608>.
- Nana Sudjana. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Poerwadarminto. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Republik Indonesia. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Ridwan Abdullah Sani. 2015. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Silmi Amrullah. 2018. "Aspek yang Berperan Tidak Hanya Menjadistudi Sistematis Aspek Kreativitas Dalam Konteks Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol 5, No 2.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Suharmi Arikunto. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Ilmu.
- Suharsimi Arikunto. 1988. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: Rajawali.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sunarto. 2018. “Pengembangan Kreativitas-Inovatif Dalam Pendidikan Seni Melalui Pembelajaran Mukidi”, *Jurnal Refleksi Edukatika*, Vol 8, No. 2: hal 108-113 DOI: <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2348>.
- Sutrisno Hadi. 2004. *Metodelogi Penelitian Reseach*. Yogyakarta: Andi.
- Syaiful Bahri Djamarah. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Utami Munandar. 1992. *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta : Gramedia Widiasarana.
- Utami Munandar. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

NOMOR: B- 15032 /Un.08/FTK/KP.07.6/11/2021

4

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA/ FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang :
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/ pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjukan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan
 - bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021.

- Mengingat :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

- Memperhatikan :
- Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 27 Mei 2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
PERTAMA :
- Menunjukkan Saudara:

Dr. Hellati Fajriah, S.Ag.,MA.
Muhajir, S. Ag., M. Ag.

sebagai Pembimbing Pertama
sebagai Pembimbing Kedua -

Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:

Nama : Risky Saputra
NIM : 140201183
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Kreatifitas Guru PAI dalam Pengelolaan Pembelajaran di SMAN Model 12 Banda Aceh.

- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2021. SP DIPA - 025.04.2.423925/2021 Tanggal 12 November 2021.
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022.
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

AR-RANIRY

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada Tanggal : 02 November 2020

Dekan,



Tembusan:

- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
- Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
- Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
- Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 12 BANDA ACEH

Jl. Panglima Nyak Makam Kota Baru Banda Aceh, Kode Pos 23125

Telp. (0651) 7555965 E-mail: sman12bandaaceh03@gmail.com website: <http://sman12bna.sch.id>

Nomor : 421.3/0587/2021
Lampiran : -
Hal : **Telah Mengadakan Penelitian**

Banda Aceh, 21 Desember 2021

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Ar-Raniry
Di
Banda Aceh

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan Surat Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar Nomor : 421.3/G.1/3543/2021 tanggal 19 Agustus 2021 Tentang Izin melakukan Penelitian, maka dengan ini Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) 12 Kota Banda Aceh menerangkan :

Nama : Risky Saputra
N P M : 140201183
Semester/Jurusan : XV/ Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan penelitian pada SMA Negeri 12 Kota Banda Aceh pada Tanggal : 24 s/d 26 2021 dengan judul: "*Kreativitas Guru PAI dalam Pengelolaan Pembelajaran di SMA Negeri Model 12 Banda Aceh*"

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kepala

Dra. Ramlah Zaini, M.Si
Pendidika, Tk.
NIP. 19661202199203 2 006

INSTRUMEN PENELITIAN

Panduan Wawancara untuk Kepala Sekolah

Nama Sekolah :

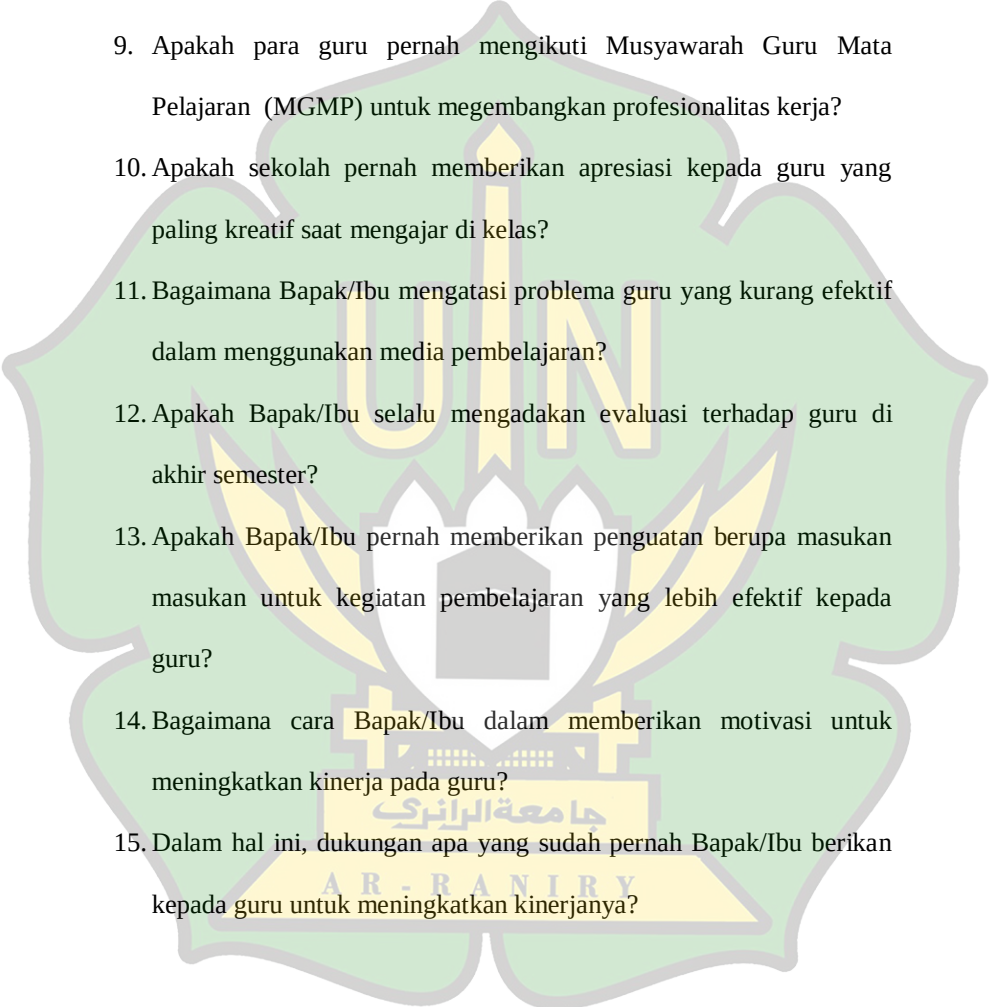
Alamat Sekolah :

Nama Kepala Sekolah :

Hari/ tanggal wawancara:

Tempat :

1. Apakah ada tuntutan dari sekolah kepada guru untuk mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mengajar?
2. Apakah media pembelajaran di sekolah sudah memadai untuk proses pembelajaran?
3. Apakah perpustakaan sekolah sudah menyediakan buku paket dan buku-buku pendukung proses pembelajaran yang memadai untuk sumber belajar?
4. Apakah sekolah menyediakan fasilitas “wifi” untuk memudahkan guru dalam mengakses sumber belajar?
5. Apakah ruangan kelas sudah kondusif untuk proses pembelajaran?
6. Apakah guru menggunakan metode pembelajaran ketika mengajar?
7. Kapan Bapak/Ibu mengadakan pelatihan terhadap guru di sekolah?

- 
8. Apakah guru di sekolah ini pernah mengikuti pelatihan guru di luar sekolah?
9. Apakah para guru pernah mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk meembangkan profesionalitas kerja?
10. Apakah sekolah pernah memberikan apresiasi kepada guru yang paling kreatif saat mengajar di kelas?
11. Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi problema guru yang kurang efektif dalam menggunakan media pembelajaran?
12. Apakah Bapak/Ibu selalu mengadakan evaluasi terhadap guru di akhir semester?
13. Apakah Bapak/Ibu pernah memberikan penguatan berupa masukan masukan untuk kegiatan pembelajaran yang lebih efektif kepada guru?
14. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam memberikan motivasi untuk meningkatkan kinerja pada guru?
15. Dalam hal ini, dukungan apa yang sudah pernah Bapak/Ibu berikan kepada guru untuk meningkatkan kinerjanya?

INSTRUMEN PENELITIAN
Pedoman Wawancara untuk Guru PAI

Nama Sekolah :

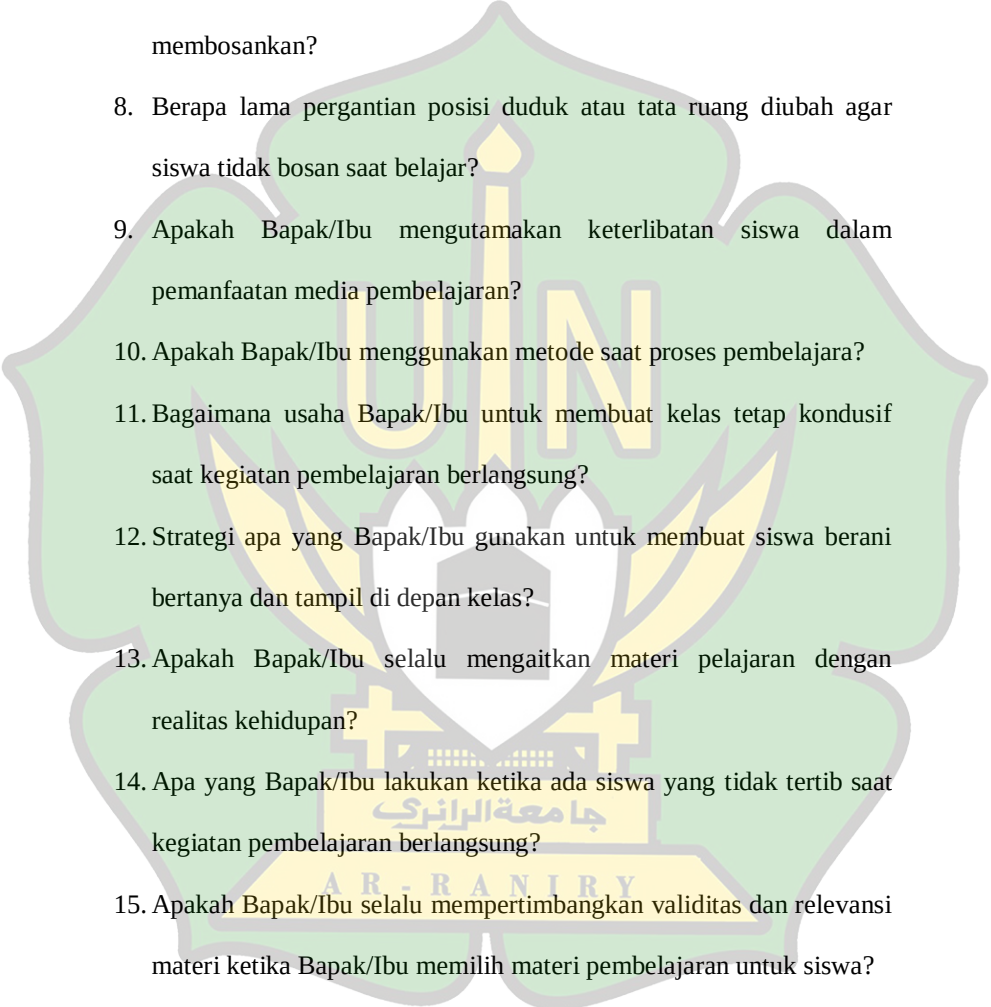
Alamat Sekolah :

Nama Guru :

Hari/Tanggal wawancara:

Tempat :

1. Apakah ada tuntutan dari sekolah kepada Bapak/Ibu untuk selalu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mengajar?
2. Apakah Bapak/Ibu menggunakan media dalam proses pembelajaran?
3. Media apa saja yang Bapak/Ibu gunakan dan apakah media pembelajaran disediakan oleh pihak sekolah?
4. Apakah Bapak/Ibu menggunakan model pembelajaran sesuai dengan materi ajar dalam proses pembelajaran?
5. Model pembelajaran apa yang sering Bapak/Ibu gunakan saat pembelajaran?
6. Apakah Bapak/Ibu menggunakan strategi yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa?

- 
7. Apakah Bapak/Ibu pernah melakukan pergantian posisi duduk siswa untuk membuat suasana kelas lebih menarik dan tidak membosankan?
8. Berapa lama pergantian posisi duduk atau tata ruang diubah agar siswa tidak bosan saat belajar?
9. Apakah Bapak/Ibu mengutamakan keterlibatan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran?
10. Apakah Bapak/Ibu menggunakan metode saat proses pembelajara?
11. Bagaimana usaha Bapak/Ibu untuk membuat kelas tetap kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung?
12. Strategi apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk membuat siswa berani bertanya dan tampil di depan kelas?
13. Apakah Bapak/Ibu selalu mengaitkan materi pelajaran dengan realitas kehidupan?
14. Apa yang Bapak/Ibu lakukan ketika ada siswa yang tidak tertib saat kegiatan pembelajaran berlangsung?
15. Apakah Bapak/Ibu selalu mempertimbangkan validitas dan relevansi materi ketika Bapak/Ibu memilih materi pembelajaran untuk siswa?

- 
16. Apakah Bapak/Ibu selalu menyediakan soal evaluasi untuk siswa tiap akhir kegiatan pembelajaran? Biasanya evaluasi dalam bentuk apa yang Bapak/Ibu gunakan?
17. Apakah Bapak/Ibu pernah menerapkan sesi belajar di luar kelas? Mengapa Bapak/Ibu melakukan hal tersebut? Dan bagaimana respon siswa?
18. Dalam pemberian tugas individu, bagaimana bentuk tugas yang Bapak/Ibu berikan supaya membuat siswa lebih kreatif?
19. Ketika memberikan tugas kelompok, strategi apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk membuat semua siswa aktif dalam kelompoknya?
20. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan apresiasi kepada siswa yang rajin dan aktif di kelas?
21. Apa sajakah sumber pembelajaran yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengajar?
22. Apakah Bapak/Ibu melibatkan siswa saat menyusun rangkuman di akhir pembelajaran?
23. Apakah Bapak/Ibu melakukan observasi setelah proses pembelajaran berakhir?
24. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti pelatihan guru, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah?

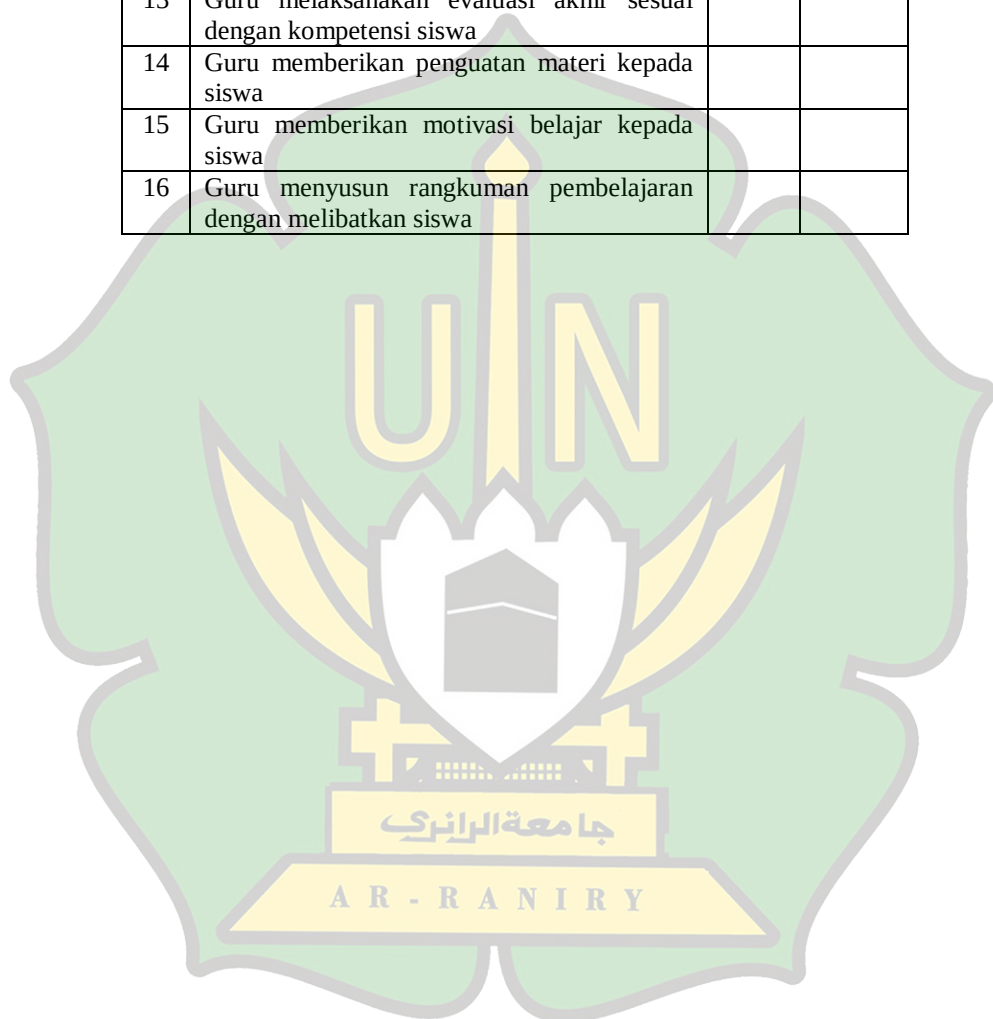
Instrumen Lembar Observasi

Pedoman Observasi:

Berilah tanda cek (√) pada kolom “Ya” apabila aspek yang diamati muncul dan berilah tanda cek pada kolom “Tidak” apabila aspek yang diamati tidak muncul, serta tuliskan deskripsi mengenai aspek yang diamati jika diperlukan.

No.	Aspek-aspek yang diamati	Pemunculan Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1	Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)		
2	Guru menggunakan media yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran		
3	Guru menggunakan model pembelajaran sesuai dengan materi ajar		
4	Guru menggunakan metode pembelajaran		
5	Guru menggunakan strategi pembelajaran		
6	Guru menggunakan sumber ajar dalam proses pembelajaran		
7	Guru melakukan penataan ruang dengan mengganti posisi duduk siswa untuk membuat suasana kelas lebih menarik dan tidak membosankan		
8	Guru menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien		
9	Guru mengutamakan keterlibatan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran		
10	Guru mengaitkan materi dengan realitas kehidupan		
11	Guru menyelenggarakan proses pembelajaran yang berorientasi pada kegiatan siswa		

12	Guru memantau kemajuan belajar siswa		
13	Guru melaksanakan evaluasi akhir sesuai dengan kompetensi siswa		
14	Guru memberikan penguatan materi kepada siswa		
15	Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa		
16	Guru menyusun rangkuman pembelajaran dengan melibatkan siswa		



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS PRIBADI

Nama : Risky Saputra
Tempat/Tanggal Lahir : Lambro Bileu/ 25 September 1996
NIM : 140201183
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat : Gampong Lambro Bileu, Kuta Baro
No. Hp. : 082167712270
E-mail : spt4092@gmail.com

KELUARGA

Ayah : Sabirin M
Pekerjaan Ayah : Pensiunan
Ibu : Risdawati Nasution
Pekerjaan Ibu : IRT

PENDIDIKAN

SD : SDN 56 Banda Aceh, 2008
SMP : SMPN 6 Banda Aceh, 2011
SMA : SMAN 12 Banda Aceh, 2014
S1 : UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2021